

**PERANAN WANITA TANI DALAM USAHATANI KRISAN
(Studi Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)**

SKRIPSI

Oleh:
UMITA SARI
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2012

**PERANAN WANITA TANI DALAM USAHATANI KRISAN
(Studi Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)**

Oleh:

UMITA SARI

0810440163 - 44

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PERANAN WANITA TANI DALAM USAHATANI
KRISAN (Studi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu,
Kota Batu)

Nama Mahasiswa : Umita Sari

NIM : 0810440163-44

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS
NIP. 19550327 198103 1 003

Ir. Hesti Rukmiati Wijaya, Ph.D
NIP. 19481104 197603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Syafrial, MS
NIP. 19580529 198303 1 001

Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Riyanti Isaskar, SP., M.Si
NIP. 19740413 200501 2 001

Penguji II

Fitria Dina Riana, SP. MP
NIP. 19750919 200312 2 003

Penguji III

Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS
NIP 19550327 198103 1 003

Penguji IV

Ir. Hesti Rukmiati Wijaya , Ph.D
NIP. 19481104 197603 2 001

Tanggal Lulus :

RINGKASAN

Umita Sari. 0810440163. Peran Wanita Tani dalam Usahatani Krisan (Studi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS dan Ir. Hesti Rukmiati Wijaya, Ph.D

Upaya peningkatan kesejahteraan bagi petani di perdesaan tidak bisa dipisahkan dari rumah tangganya. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Untuk pengelolaan usahatani krisan ini tidak hanya laki-laki saja yang terlibat di dalamnya, tetapi semua anggota keluarga juga ikut berperan, baik istri maupun anak-anaknya.

Kaum wanita memiliki peran ganda yang jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki. Masalah mempersatukan keluarga dengan pekerjaan jauh lebih rumit dibandingkan dengan laki-laki, karena wanita secara tradisional selalu diasumsikan untuk selalu dekat dengan anak-anak sepanjang hari, sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah. Akibatnya, wanita yang bekerja mempunyai tuntutan peran simultan dari pekerjaan dan keluarga. Sementara laki-laki hanya mempunyai tuntutan mencari nafkah. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana peran wanita tani pada usahatani krisan terkait dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangganya.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis gender meliputi kerangka Harvard dan analisis SWOT, serta analisis pendapatan usahatani. Dari data hasil tersebut, maka dapat diketahui seberapa besar kontribusi wanita tani terhadap kesejahteraan rumah tangganya.

Hasil dari penelitian ini antara lain: tugas atau tanggung jawab wanita tani dalam usahatani bunga krisan dominan pada kegiatan produksi dan reproduksi. Sedangkan laki-laki berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Ada kecenderungan beban kerja ganda pada perempuan seperti pada kegiatan produksi (budidaya bunga krisan) dan kegiatan reproduksi dalam rumah tangganya (sektor domestik). Hal ini disebabkan karena perempuan dianggap lebih mampu dan ulet bekerja dalam merawat bunga krisan serta mampu membersihkan dan memelihara lingkungan rumah tangganya seperti mencuci piring, menyapu lantai, memasak dan mengurus anak menjadi tanggung jawab perempuan.

Kontribusi pendapatan wanita tani tergolong rendah, apabila dapat dilihat dari rata-rata pendapatan usahatani bunga krisan sebesar Rp. 3.002.772 maupun rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp. 13.038.001, maka dapat diperoleh hasil sumbangan pendapatan wanita tani bunga krisan adalah sebesar 0,20% dari pendapatan total keluarga. Walaupun kontribusinya tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi wanita tani bunga krisan dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan keluarga.

Tingkat kesejahteraan petani bunga krisan jika diukur berdasarkan 4 indikator keadaan rumah tangga, kesehatan, pendidikan dan pendapatan

menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani bunga krisan dengan kategori tinggi sebesar 50%, kategori sedang sebesar 50%, dan kategori rendah sebesar 0%. Sedangkan tingkat kesejahteraan menurut petani responden mereka sudah merasa sejahtera karena arti kesejahteraan menurut petani responden sesuatu keadaan dimana sebuah rumah tangga terpenuhi akan kebutuhan sehari-hari, sehat jasmani dan rohani, terpenuhinya kepuasan lahiriah dan hubungan keluarga yang selalu harmonis.



SUMMARY

Umita Sari. 0810440163. The Role of Women Farmers in Farming Chrysanthemum (Case Studies in the Sidomulyo Village, Batu District, City of Batu. Under the guidance of Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS, and Ir. Hesti Rukmiati Wijaya, Ph.D

Increased efforts for farmers in rural prosperity could not be separated from the household. Economic conditions and weak family forcing women join the lean work helps her husband in order to earn some extra income. For the chrysanthemum farm management is not only men are involved in it, but all family members also contributed, both wife and her children.

Women have the dual role that much more than men. The problem of unifying families with job much more complicated in comparison with men, since women traditionally have always assumed to always be close to the children throughout the day, while working on homework. As a result, women who work have the role demands from work and who's simultaneously. Only men while the have the demands of living. Therefore, the researcher aims to examine the extent to which the role of women farmers in cultivation chrysanthemum increasing welfare of the household.

Research conducted in May-July 2012. Data analysis methods used are descriptive analysis, gender analysis framework includes Harvard and SWOT analysis, as well as the analysis of the farm income. From those results, it is known how much the contribution of women farmers to the welfare of the household.

The results of this research include: duties or responsibility of women farmers in the cultivation chrysanthemum dominant activity of production and reproduction. While the men involved in the activities of social development. There is a trend in women's double workload as in production activities (cultivation of Chrysanthemum) and reproductive activities in the household (domestic sector). This is because women are considered more capable and tenacious work in caring and capable of cleaning the Chrysanthemum flower and maintain the environment bylaws such as washing dishes, sweeping floors, cooking and taking care of the child is the responsibility of the women.

The revenue contribution of women farmers is low, if it can be seen from the average farm income of Chrysanthemum Rp. 3.002.772 and average family income revenue of Rp. 13.038.001 family, then the results can be obtained donations chrysanthemum farm income women are at 0.20% of total family income. Although his contributions are not too large, but the economic activities of women farmers Chrysanthemum perceived role is important enough within the family income supplement.

Farmers levels of welfare of chrysanthemums as measured by four indicators of the state of household, health, education and income indicate that levels of welfare of chrysanthemums with the category of higher by 50%, medium category of 50%, and the category of low as much as 0%. The rate of welfare according to farmer respondents they already feel prosperous because of what well-being is according to farmer respondents something the state of where a household fulfilled need the daily spiritual and physical health, physical satisfaction and fulfillment of family relationships are always harmonious.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan KaruniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan petunjuk dalam pelaksanaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Susilo Suharto dan Nur Hotimah atas segala doa, materi, dan semangat atas kelancaran selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini
2. Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ir. Hesti Rukmiati Wijaya, Ph.D selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahnya, saran, dan kritik kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Teman-teman agribisnis angkatan 2008 yang banyak memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan. Semoga tulisan ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi yang membaca.

Malang, Juli 2012

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Banyuwangi pada tanggal 06 Februari 1989 sebagai putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Susilo Suharto dan Ibu Nur Hotimah.

Pada Tahun 2003 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Pengatigan. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Rogojampi dan lulus pada tahun 2005. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMAN 1 Rogojampi dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis diterima di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang dengan Program Studi Agribisnis.

Selama masa pendidikan penulis aktif dalam organisasi PERMASETA (Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota utama. Penulis juga pernah aktif dalam berbagai kepanitiaan yang diselenggarakan oleh PERMASETA. Selain itu penulis juga aktif dalam organisasi IAAS (*International Association of student in Agricultural and related Sciences*) sebagai anggota dan aktif dalam berbagai kepanitiaan yang diselenggarakan IASS.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	iv
RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Gender	5
2.2 Isu Ketidakadilan Gender	6
2.3 Peran Wanita dalam Kehidupan	8
2.4 Usahatani Keluarga	11
2.5 Budidaya Bunga Krisan	12
2.6 Kesejahteraan	14
 III. KERANGKA KONSEPSI	
3.1 Kerangka Pemikiran	17
3.2 Batasan Masalah	19
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	20
3.3.1 Definisi Operasional	20
3.3.2 Pengukuran Variabel	22
 IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	26
4.2 Metode Penentuan Responden	26
4.3 Metode Pengumpulan Data	26
4.4 Metode Analisis Data	28
4.4.1 Analisis Deskriptif.....	28
4.4.2 Analisis Gender	28
4.4.3 Skala Pengukuran	31
4.4.4 Analisis Pendapatan Usahatani	34
 V. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN	
5.1 Lokasi dan Keadaan Alam	37
5.2 Penggunaan Lahan	37
5.3 Keadaan Penduduk	38

5.3.1 Komposisi Penduduk Menurut Usia	38
5.3.2 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan	38
5.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian	39
5.4 Karakteristik Responden	40
5.4.1 Karakteristik Responden Menurut Usia	40
5.4.2 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	40
5.4.3 Karakteristik Responden Menurut Mata Pencapaian	41
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	
6.1 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Rumah Tangga Petani Bunga Krisan	42
6.1.1 Tahapan Kegiatan dalam Usahatani Bunga Krisan Di Desa Sidomulyo	42
6.1.2 Kegiatan Produksi pada Usahatani Bunga Krisan	46
6.1.3 Kegiatan Reproduksi Petani Bunga Krisan	47
6.1.4 Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	47
6.1.5 Peranan Wanita Tani dalam Usahatani Krisan	49
6.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Tani terhadap Kesejahteraan Rumah Tangganya	49
6.2.1 Analisis Lingkungan Internal	50
6.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal	52
6.2.3 Penentuan Bobot Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal	54
6.2.4 Analisis Matrik IFE dan EFE	55
6.2.5 Analisis Matrik Grand Strategy	57
6.2.6 Analisis SWOT	58
6.3 Kontribusi Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bunga Krisan	60
6.3.1 Analisis Biaya Usahatani Bunga Krisan	61
6.3.2 Sumbangan Pendapatan Wanita Tani	62
6.4 Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bunga Krisan	63
6.4.1 Hasil Diskusi Kelompok Terfokus	68
6.4.2 Hasil Temuan Samping dari Penelitian	70
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	70
7.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan kesejahteraan bagi petani di pedesaan tidak bisa dipisahkan dari rumah tangganya. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus dimulai dari tingkat rumah tangganya. Demikian halnya untuk peningkatan kesejahteraan petani dapat dimulai dari tingkat rumah tangga petani, karena pada umumnya masalah kemiskinan lebih merupakan masalah rumah tangga daripada masalah individu. Peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari kelompok manapun sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Tidak terkecuali peran wanita.

Menurut Pujiwati *dalam* Handayani (2001), mempelajari peranan wanita, pada dasarnya menganalisis dua peran wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Nilai-nilai atau norma di dalam masyarakat telah menetapkan bahwa sudah kodratnya wanita merupakan “ratu dan pengurus rumah tangga”, sehingga pikiran-pikiran untuk memberi kesempatan kepada wanita untuk beraktivitas di luar rumah tangga dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi kodrat dan mengada-ada (Tjandraningsih, 1996). Namun kenyataannya di masyarakat terdapat banyak fenomena wanita bekerja dan hal ini yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula di bidang pertanian.

Desa Sidomulyo Kecamatan Batu merupakan salah satu desa sentra produksi tanaman hias. Kegiatan usahatani tanaman hias di Desa Sidomulyo memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Luasnya areal pertanian untuk ditanami tanaman hias yang ditunjang dengan keadaan cuaca dan tanah yang cocok untuk syarat tumbuh tanaman hias, menyebabkan aneka tanaman hias yang ditanam di daerah ini memiliki kualitas yang baik. Krisan (*Chrysanthemum morifolium ramat*) termasuk salah satu jenis tanaman hias yang banyak digemari oleh masyarakat karena mempunyai warna, ukuran, dan bentuk bunga menarik, serta tanaman krisan dapat bertahan kurang lebih 14 hari. Berikut disajikan data produktivitas tanaman hias pada tahun 2010-2011.

Tabel 1. Produktivitas Tanaman Hias di Desa Sidomulyo pada tahun 2010-2011

No	Komoditi	Tahun	Luas Panen (m ²)	Produksi (pot/tangkai/pohon)	Produktivitas per m ²	Keterangan
1	Anggrek	2008	36.628,00	439.536,00	12,00	Pot
		2009	35.286,00	440.160,00	12,47	Pot
		2010	95.971,00	1.130.567,00	11,78	Pot
2	Aunthurium	2008 Bunga	38.000,00	418.000,00	11,00	Tangkai
		2008 Daun	11.300,00	45.200,00	4,00	Pot
		2009 Bunga	21.640,00	216.400,00	10,00	Tangkai
		2009 Daun	10.367,50	51.837,00	5,00	Pot
		2010 Bunga	79.448,00	766.649,00	9,65	Tangkai
		2010 Daun	15.611,00	49.049,00	3,14	pot
3	Anyelir	2008	12.350,00	123.500,00	10,00	Tangkai
		2009	14.600,00	146.292,00	10,02	Tangkai
		2010	54000,00	143590,00	2,66	Tangkai
4	Gladiol	2008	7.378,00	147.000,00	19,92	Tangkai
		2009	8.100,00	115.045,00	14,20	Tangkai
		2010	21.416,00	219.560,50	10,25	Tangkai
5	Krisan	2008	367.000,00	1.719.570.550,00	48,80	Tangkai
		2009	368.808,00	1.676.807.700,48	47,36	Tangkai
		2010	351.022,00	1.684.402.700,00	59,90	Tangkai
6	Mawar	2008	687.656,66	178.240.608,00	4,05	Tangkai
		2009	583.570,00	179.272.707,00	4,80	Tangkai
		2010	736.719,00	178.526.396,00	3,80	Tangkai

Sumber: Kecamatan Batu, 2012

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun produktivitas bunga krisan terus meningkat dibandingkan dengan bunga hias yang lain mengalami penurunan produktivitas. Hal ini yang menjadi alasan petani di Desa Sidomulyo untuk mengusahakan krisan sebagai mata pencahariannya.

Untuk pengelolaan usahatani krisan ini tidak hanya laki-laki saja yang terlibat di dalamnya, tetapi semua anggota keluarga juga ikut berperan, baik istri maupun anak-anaknya. Kaum wanita memiliki peran ganda yang jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perempuan dituntut untuk mengurus sektor domestik (rumah tangga) juga berperan dalam mencari tambahan pendapatan keluarga. Masalah mempersatukan keluarga dengan pekerjaan jauh lebih rumit dibandingkan dengan laki-laki, karena wanita secara tradisional selalu diasumsikan untuk selalu dekat dengan anak-anak sepanjang hari, sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah. Akibatnya, wanita yang bekerja mempunyai tuntutan peran ganda dalam pekerjaan dan keluarga. Sementara laki-laki hanya mempunyai tuntutan mencari nafkah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran wanita tani pada usahatani krisan terkait dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangganya.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan aktifitas pada usahatani krisan juga memiliki keterkaitan dengan adanya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi. Wanita sebenarnya sudah memegang peranan penting dalam rumah tangga dari yang berat hingga yang ringan mulai dari mencuci, memasak, merawat rumah serta mengasuh dan mendidik anak. Namun, seiring berjalannya waktu banyak ditemukan wanita juga bergerak sebagai penggerak pembangunan pertanian tidak hanya berperan dalam rumah tangga, wanita kerap kali terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekitar rumahnya dalam kegiatan peningkatan produksi tani, merawat hingga memasarkan hasil usahatannya. Wanita dalam usahatani bunga krisan terlibat dalam berbagai kegiatan yaitu pada tahap penanaman (persiapan bibit, penanaman), tahap pemeliharaan (penjarangan, penyulaman, *disbudding*, pemberian cup dan pengendalian hama penyakit), dan tahap pascapanen (pengepakan).

Peran wanita dalam rumah tangga atau dalam sektor domestik mencakup dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, menyetrika dan mengasuh anak. Wanita dituntut untuk dapat mengurus rumah tangga atau sektor domestik dan juga dapat membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Keikutsertaan wanita dalam kegiatan mencari nafkah tidak lain karena pendapatan laki-laki tidak cukup untuk memenuhi hidup keluarganya. Alasan anggota keluarga mencari nafkah merupakan upaya peningkatan pendapatan guna mengatasi masalah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dengan wanita bekerja pendapatan rumah tangga dapat bertambah. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tugas atau tanggung jawab wanita tani dalam usahatani krisan?
2. Bagaimana beban kerja wanita tani pada usahatani krisan terkait dengan adanya peran ganda perempuan?
3. Bagaimana kontribusi wanita tani krisan terhadap kesejahteraan petani krisan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan atau tanggung jawab wanita tani dalam usahatani krisan.
2. Menganalisis besarnya beban kerja yang diberikan wanita tani dalam usahatani krisan.
3. Menganalisis kontribusi wanita tani krisan terhadap kesejahteraan keluarga petani krisan serta mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangganya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang peranan wanita serta konsep gender, dan diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan peranan wanita dalam usaha peningkatan usahatani krisan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Gender

Gender adalah segala sesuatu yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk juga peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan lelaki-lakian atau kewanitaan di budaya tertentu. Gender sering diartikan sebagai kelompok laki-laki, perempuan, atau perbedaan jenis kelamin. Konsep gender adalah sifat-sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan wanita yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan wanita, antara lain: jika wanita dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat-sifat di atas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu (Handayani, 2002). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gender merupakan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan wanita yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai perkembangan jaman.

Membahas permasalahan gender berarti membahas permasalahan wanita dan juga laki-laki dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembahasan mengenai gender termasuk kesetaraan gender dan keadilan gender dikenal adanya dua aliran atau teori yaitu teori nurture dan teori nature.

1. Teori Nurture

Menurut teori nurture adanya perbedaan wanita dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu membuat wanita selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konstruksi sosial menempatkan wanita dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikkan dengan kelas borjuis, dan wanita sebagai kelas proletar.

2. Teori Nature

Menurut teori nature adanya perbedaan laki-laki dan wanita adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Adanya peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada yang tidak bisa karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya.

Secara garis besar teori Nurture memperlihatkan adanya perbedaan perempuan dan laki-laki yang pada hakekatnya adalah bentukan masyarakat melalui konstruksi sosial budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.2 Isu Ketidakadilan Gender

Perbedaan seks atau gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan suatu bentuk ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Ketidakadilan gender adalah suatu sistem dan struktur dimana laki-laki dan wanita menjadi korban dari sistem tersebut (Handayani, 2002). Ada beberapa bentuk ketidakadilan gender yaitu : *marginalisasi* (proses pemiskinan ekonomi), *subordinasi* (peminggiran peran), *stereotype* (pelabelan negatif), *violence* (kekerasan), serta beban kerja yang lebih panjang dan lebih banyak (*burden*) serta sosialisasi ideologi nilai peran gender yang dialami baik oleh laki-laki maupun wanita yang berasal dari sistem budaya patriarkhi yang dinilai merendahkan perempuan. Sistem budaya patriarki adalah merupakan sistem budaya dimana laki-laki dinilai mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada wanita. Manifestasi ketidakadilan gender menurut Fakih (1996) dijelaskan sebagai berikut:

1. *Marginalisasi* (proses pemiskinan ekonomi)

Marginalisasi cenderung mengarah kepada proses pemiskinan ekonomi, ketidakadilan ini kebanyakan terjadi pada salah satu jenis kelamin tertentu, yaitu perempuan. Ketidakadilan jenis ini bisa bersumber dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau asumsi ilmu pengetahuan. Seperti pada program

swasembada pangan atau revolusi hijau (*green revolution*), banyak kaum wanita yang termarginalisasi atau tersingkir karena tidak mendapatkan pekerjaan di sawah akibat masuknya teknologi baru yang tidak membutuhkan banyak tenaga perempuan.

2. *Subordinasi* (peminggiran peran)

Adanya anggapan bahwa wanita itu irasional atau emosional sehingga tidak bisa tampil memimpin mengakibatkan munculnya sikap yang menempatkan wanita pada posisi yang tidak penting. Bahkan pemerintah pernah mempunyai peraturan yang mengharuskan seorang istri untuk meminta izin dari suaminya apabila hendak melanjutkan studi ke luar negeri, namun sebaliknya laki-laki berhak untuk memutuskan sendiri.

3. *Stereotype* (pelabelan negatif)

Secara umum, stereotype atau pelabelan negatif atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu, dan setiap stereotype selalu menimbulkan ketidakadilan. Seperti dalam halnya asumsi bahwa wanita bersolek hanya untuk menarik perhatian lawan jenisnya dan apabila ada kasus kekerasan atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotype. Bahkan yang lebih parah, masyarakat cenderung menyalahkan korban yang dalam hal ini adalah perempuan.

4. *Violence* (kekerasan gender)

Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Ada beberapa bentuk kejahatan yang dikategorikan dalam kekerasan gender, yaitu pemerkosaan, *domestic violence* dalam rumah tangga termasuk penyiksaan terhadap anak-anak, *genital mutilation*, *prostitution*, pornografi, pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana, kekerasan terselubung (*molestation*) atau memegang bagian tubuh wanita tanpa izin dari yang bersangkutan, pelecehan seksual yaitu *sexual and emotional harassment* untuk wanita dan *unwanted attention* apabila pelecehan tersebut terjadi pada laki-laki.

5. Beban Kerja

Pembagian posisi dan peran yang tidak adil antara laki-laki dan perempuan sering menyebabkan adanya perbedaan posisi dan peran dalam masyarakat (bias gender). Bias gender yang terjadi mengakibatkan beban kerja seringkali diperkuat oleh adanya pandangan atau keyakinan dalam masyarakat bahwa pekerjaan domestik lebih layak apabila dilakukan oleh wanita karena dinilai lebih rendah dan tidak pantas dilakukan oleh kaum laki-laki. Dalam keluarga miskin, beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh wanita sendiri, terlebih jika wanita itu harus juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Wanita ini akan memikul beban kerja ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan domestik dan juga menjalankan pekerjaan pada bidang publik yaitu sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga.

Ketidakadilan dan diskriminasi gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial dimana baik perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Berbagai pembedaan peran dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki baik secara langsung yang berupa perlakuan maupun sikap dan yang tidak langsung berupa dampak suatu peraturan perundang-undangan maupun kebijakan telah menimbulkan berbagai ketidak-adilan yang berakar dalam sejarah, adat, norma, ataupun dalam berbagai struktur yang ada dalam masyarakat. Ketidakadilan gender terjadi karena adanya keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk yang bukan hanya menimpa perempuan saja tetapi juga dialami oleh laki-laki. Meskipun secara agregat ketidak-adilan gender dalam berbagai kehidupan ini lebih banyak dialami oleh perempuan, namun hal itu berdampak pula terhadap laki-laki.

2.3 Peran Wanita dalam Kehidupan

Menurut Gross Mason dan Mc Eachern (1983) peran atau peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan hubungan dari norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan

itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dengan kata lain dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu harapan dari masyarakat pemegang peranan dan harapan yang dimiliki si pemegang peranan terhadap masyarakat.

Pembagian peran berdasarkan gender pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu peran produktif, reproduktif dan sosial.

1. Peran produktif

Peran produktif atau disebut juga dengan kegiatan publik adalah suatu kegiatan yang dihargai dengan uang atau barang (Riniwati, 2004). Wanita dan laki-laki dalam memenuhi kebutuhan hidup biasanya sama-sama melakukan kegiatan produktif, akan tetapi pada umumnya fungsi dan tanggung jawab masing-masing berbeda sesuai dengan pembagian kerja gender yang berlaku. Kegiatan produktif yang dilakukan wanita seringkali kurang diakui dibanding yang dilakukan laki-laki (Handayani, 2001). Sedangkan Susanto (2003) mengklasifikasikan kegiatan produksi sebagai berikut:

- a. Produksi langsung (produksi akhir untuk konsumsi keluarga) meliputi pengolahan makanan seperti menumbuk, mengasinkan telur atau ikan, penganyam tikar, membuat gerabah, membuat pakaian dan sebagainya.
- b. Kegiatan *non farm income earning* yaitu produksi rumah tangga berupa kerajinan tangan atau produk-produk lain beserta pemasarannya diluar kegiatan pertanian.
- c. Kegiatan usahatani keluarga, antara lain menyiapkan lahan, meyemai, memupuk, memanen dan memasarkan.
- d. Kegiatan *off farm wage labor*, yaitu berburuh tani di usahatani milik tetangga, sebagai pembantu dalam kegiatan domestik para pemilik lahan, sebagai pekerja penuh dipabrik penggilingan lokal atau industri, dan menjadi TKI atau tenaga imigran ke luar daerah asalnya.

2. Peran reproduktif

Peran reproduktif atau disebut juga dengan kegiatan domestik adalah kegiatan yang tidak dihargai dengan uang atau barang, tetapi terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Peran wanita dalam hal ini adalah melahirkan setelah menikah, karena ini sudah menjadi kodratnya. Namun, ada pula peran

reproduktif yang bukan merupakan kodrat wanita dan bisa dilakukan oleh wanita atau laki-laki, misalnya bersih-bersih, memasak, belanja, mencuci pakaian, mengasuh anak. Susanto (2003) membaginya dalam beberapa kegiatan, sebagai berikut:

- a. Reproduksi biologis, yaitu aktivitas perawatan dan pemberian nutrisi awal pada anak (hamil dan menyusui)
- b. Reproduksi generasional, yaitu aktivitas yang meliputi pemeliharaan anak, membesarkan, mensosialisasikan, serta mendidik anak.
- c. Reproduksi harian, kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kelangsungan rumah tangga seperti memasak, mencari air dan kayu bakar, menjahit dan mencuci pakaian, membersihkan rumah dan lain-lain.

Sajogyo (1983) mengungkapkan bahwa di masyarakat pedesaan, suami memang selalu bekerja di sektor publik, namun bagi istri ternyata terjadi pergeseran peranan disamping bekerja pada sektor domestik sebagaimana yang diharapkan, sekaligus juga banyak yang bekerja di sektor publik untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3. Peran sosial

Peran sosial adalah peran yang dilakukan pada kegiatan sosial yang merupakan kegiatan tidak terbatas dalam lingkup keluarga namun untuk keperluan masyarakat, berupa rapat desa, kegiatan desa, kerja bakti, acara keagamaan, penyuluhan, dan sebagainya (Riniwati, 2004).

Status wanita tani dalam keluarga dan rumah tangga, serta masyarakat luas berdasar peranannya yang banyak menurut Sajogyo (1985) adalah: selain sebagai ibu rumahtangga dalam keluarga masing-masing, wanita berperan juga sebagai tenaga kerja dalam keluarga (domestik) yang tidak mendatangkan hasil secara langsung. Namun demikian, wanita dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja dalam keluarga tersebut memberikan dukungan bagi anggota lain untuk mencari nafkah dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada, di lain pihak, sesuai dengan perkembangan masyarakat agraris, terlihat dengan

nyata wanita sebagai tenaga kerja di bidang pencarian nafkah mendatangkan hasil secara langsung.

2.4 Usahatani Keluarga

Menurut Fardiyanti *dalam* Soeharjo (1973) usahatani adalah kegiatan pertanian yang mengorganisasikan alam, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan untuk produksi di bidang pertanian. Moser *dalam* Soehardjo (1973) menyatakan pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasi, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang lebih baik. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usahatani merupakan kegiatan yang memanfaatkan faktor produksi (sumberdaya modal, tenaga kerja dan alam) dalam proses produksinya untuk diolah guna menghasilkan produk yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia baik dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan secara subsistem ataupun secara komersil.

Pendapatan keluarga dapat berasal dari satu atau lebih sumber pendapatan. Sumber pendapatan tersebut ada yang berasal dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian, yang dapat diperinci lebih lanjut ke dalam subsektor dimana masing-masing subsektor tersebut memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap keluarga. Hal ini akan menciptakan pola struktur pendapatan keluarga (Nurmanaf, 1988).

Pada kegiatan usahatani, biasanya kaum wanita yang melakukan kegiatan tersebut mempunyai status sebagai tenaga kerja tidak dibayar karena kegiatan itu dilakukan untuk keluarga atau rumah tangga sendiri. Dengan demikian, setelah menyelesaikan aktivitasnya mereka memang tidak menerima sejumlah uang selayaknya bekerja di luar rumah tangganya. Dengan kata lain, sumbangsih kontribusi dari wanita bagi rumah tangganya yaitu berupa jasa tenaga kerja. Mengenai kontribusi pendapatan berupa uang baru terlihat kemudian ketika tiba masa panen (menuai) dari komoditas pertanian yang diusahakan, hal itu merupakan imbas positif dari kontribusi tenaga kerja kaum wanita.

2.5 Budidaya Bunga Krisan

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek agribisnis cukup besar di Indonesia. Salah satu dari tanaman hias tersebut adalah tanaman krisan. Krisan (*Chrysanthemum morifolium ramat*) termasuk salah satu jenis tanaman hias yang banyak digemari oleh masyarakat karena mempunyai warna, ukuran, dan bentuk bunga menarik, serta tanaman krisan dapat bertahan kurang lebih 14 hari. Krisan termasuk jenis bunga potong penting dunia, karena macam jenisnya beraneka ragam. Krisan memiliki 55 varietas yang ada di seluruh dunia (Rukmana, 1997).

2.5.1 Jenis Tanaman

Klasifikasi botani tanaman hias krisan adalah sebagai berikut:

Divisi	: Spermathophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Famili	: Asteraceae
Genus	: Chrysanthemum
Species	: <i>C. morifolium ramat</i> , <i>C. indicum</i> , <i>C. daisy</i> dll

(Rukmana, 1997)

2.5.2 Budidaya Krisan

1. Pengolahan lahan

Tahap pertama dalam membudidayakan krisan adalah olah tanah dengan menggunakan cangkul hingga gembur, biarkan selama 15 hari. Gemburkan yang kedua kalinya sambil dibersihkan dari gulma dan bentuk menjadi bedengan.

2. Penanaman Bibit

Tanamkan bibit krisan satu per satu pada lubang yang telah disiapkan sedalam 1-2 cm, sambil memadatkan tanah pelan-pelan dekat pangkal batang bibit. Setelah penanaman, siram dengan air dan pasang naungan sementara dari sungkup plastik transparan.

3. Pemeliharaan

a. Penjarangan dan Penyulaman

Waktu penyulaman seawal mungkin yaitu 10-15 hari setelah tanam. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti bibit yang mati atau layu permanen dengan bibit yang baru.

b. Penyiangan

Waktu penyiangan dan penggemburan tanah umumnya 2 minggu setelah tanam. Penyiangan dengan cangkul atau kored dengan hati-hati membersihkan rumput-rumput liar.

c. Pengairan dan Penyiraman

Pengairan yang paling baik adalah pada pagi atau sore hari, pengairan dilakukan kontinu 1-2 kali sehari, tergantung cuaca atau media tumbuh. Pengairan dilakukan dengan cara mengabutkan air atau sistem irigasi tetes hingga tanah basah.

d. Penyinaran Tambahan

Penyinaran tambahan untuk tipe spray 4 minggu, dan tipe standar 5 minggu. Penyinaran diberikan segera setelah tanam selama 4 jam secara *cyclic* pada malam hari dari pukul 22.00 sampai pukul 02.00.

e. Pemupukan

Waktu pemupukan dimulai umur 1 bulan setelah tanam, kemudian diulang kontinu dan periodik seminggu sekali, dan akhirnya sebulan sekali.

f. Pemasangan tiang penyangga jaring

Pemasangan tiang penyangga jaring dan menopang tanaman dilakukan 3 minggu setelah tanam.

g. Menaikkan Jaring

Penaikan jaring dimulai pada umur tanaman 4 MST, berikutnya umur 5, 6, 7, 8, 9 MST, dan 10 MST. Menaikkan jaring sampai batas tertentu saja sehingga batang di bawah dan diatas jaring tidak bengkok dan tidak terlalu tinggi sehingga tidak menyulitkan pemanenan. Dalam menaikkan jaring ini dibantu dengan tiang kecil.

h. Pemberian hormon

ZPT (alar) diberikan 2 kali selama masa penanaman : umur 7 dan 9 minggu setelah tanam.

i. *Disbudding*

Pembuangan kuntum bunga pertama (untuk bunga tipe spray) dan pembuangan kuntum bunga samping (untuk tipe standar).

j. Pemberian Cup

Pemberian cup (contong) untuk tipe standar. Setelah diberi 'cup' segera dipanen.

k. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit bisa dilakukan dengan cara manual (tangan jika hama dan penyakit yang menyerang sedikit) serta dengan pestisida.

4. Panen

Umur tanaman siap panen yaitu setelah 3-4 bulan setelah tanam. Panen sebaiknya dilakukan pagi hari, saat suhu udara tidak terlalu tinggi dan saat bunga krisan berturgor optimum. Pemanenan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dipotong tangkainya dan dicabut seluruh tanaman. Tata cara panen bunga krisan yaitu tentukan tanaman siap panen dan potong tangkai bunga dengan gunting steril sepanjang 60-80 cm dengan menyisakan tunggul batang setinggi 20-30 cm dari permukaan tanah.

2.6 Kesejahteraan

Menurut UU No. 25 tahun 1997 pasal 1 (24) kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah yang secara langsung dapat meningkatkan produktivitas. Secara umum dapat dikatakan bahwa kesejahteraan rakyat adalah suatu keadaan dimana segenap warga negara, tanpa terkecuali dan dimanapun berada, selalu dalam kondisi serba kecukupan segala kebutuhannya, baik material maupun spiritual, keamanan dan ketertibannya terjamin, hidupnya tenteram serta damai jauh dari kejahatan dan saling curiga, seluruh aparaturnya bersatu menjunjung kewibawaan bangsa dan negaranya (Roestam,1993).

Sukirno (1985), menyatakan kesejahteraan adalah suatu yang bersifat subyektif dimana setiap orang mempunyai pedoman, tujuan, dan cara hidup yang

berbeda-beda sehingga memberikan nilai yang berbeda pula terhadap faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan sangat relatif dan berbeda-beda menurut pendapat masing-masing orang. Seseorang mengatakan bahwa orang lain hidupnya sejahtera, namun orang lain tersebut sebaliknya mengatakan bahwa dirinya tidak sejahtera. Dengan demikian kesejahteraan sulit sekali untuk ditentukan. Ukuran yang dipergunakan sebagai penentu tingkatan kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang umum adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, kekayaan, dan pekerjaan
2. Lingkungan kerja
3. Kesehatan
4. Pendidikan
5. Ketertiban sosial
6. Milik pribadi yang diinginkan masyarakat
7. Kesempatan rekreasi dan menggunakan waktu senggang.

Sayogyo (1978) juga menyatakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat atau rumah tangga sering digunakan beberapa indikator sosial ekonomi antara lain jumlah penduduk, tingkat pendidikan, banyaknya anggota rumah tangga, maupun tingkat pendapatan rumah tangga sehingga dengan adanya indikator ini dapat memberikan arah kebijakan kepada pemerintah atau instansi terkait dalam upaya untuk menghapus dan memberikan perhatian khusus terhadap kemiskinan yang terjadi.

Sedangkan menurut Mongid (1996) terdapat beberapa tahapan keluarga sejahtera antara lain sebagai berikut:

1. Keluarga pra sejahtera, yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana.
2. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi dasar keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga telah dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
4. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
5. Keluarga sejahtera III⁺ yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani adalah suatu keadaan kehidupan petani yang terlepas dari kemiskinan, terpenuhinya kepuasan lahiriah, dan peningkatan pendapatan atau kekayaan melalui pekerjaan produksi pertaniannya. Peningkatan kesejahteraan ekonomi petani akan dapat diupayakan salah satunya dari peningkatan atau perbaikan taraf hidupnya.

Tingkat kesejahteraan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperolehnya. Banyaknya hasil panen tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya kesehatan dan biaya pendidikan keluarga. Dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan alam (Mosher, 1987).

III. KERANGKA PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Teori gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Munculnya wilayah domestik dan publik bersumber dari pembagian kerja yang didasarkan pada jenis kelamin yang secara populer dikenal dengan istilah gender.

Pembagian kerja gender tradisional menempatkan pembagian kerja, wanita di rumah (sektor domestik) dan laki-laki bekerja di luar rumah (sektor publik). Pembagian kerja seperti ini sering disebut dengan istilah pembagian kerja seksual, yaitu suatu proses kerja yang diatur secara hirarkhis, yang menciptakan kategori-kategori pekerjaan subordinat yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan stereotipe jenis kelamin tertentu. Pembagian kerja seksual ini telah melahirkan kerja-kerja khas wanita yang secara hirarkhis menempati tempat subordinat, sehingga karena itu ia dihargai lebih rendah. Kerja-kerja khas untuk tiap jenis kelamin umumnya dikaitkan dengan peran seksualnya, sehingga dikenal istilah kerja produktif untuk laki-laki dan kerja reproduktif untuk wanita (Rustiani, 1996).

Melalui kerja dari lingkup produktif (publik) usahatani krisan di kelompok tani ini, mereka menerima hasil jerih payah atau imbalan jasa dalam bekerja berupa upah dalam bentuk nominal fisik (uang). Memang tidak sedikit wanita yang melalui kesungguhannya melakukan aktivitas tersebut maka mereka mampu untuk menghasilkan pendapatan. Namun ada sebagian wanita masih belum begitu menyadari kalau aktivitasnya benar-benar mampu memberikan kontribusi berupa pendapatan bagi rumah tangganya. Padahal baik secara langsung ataupun tidak langsung, hasil dari aktivitas tersebut secara nyata akan berpengaruh positif bagi peningkatan pendapatan rumah tangga.

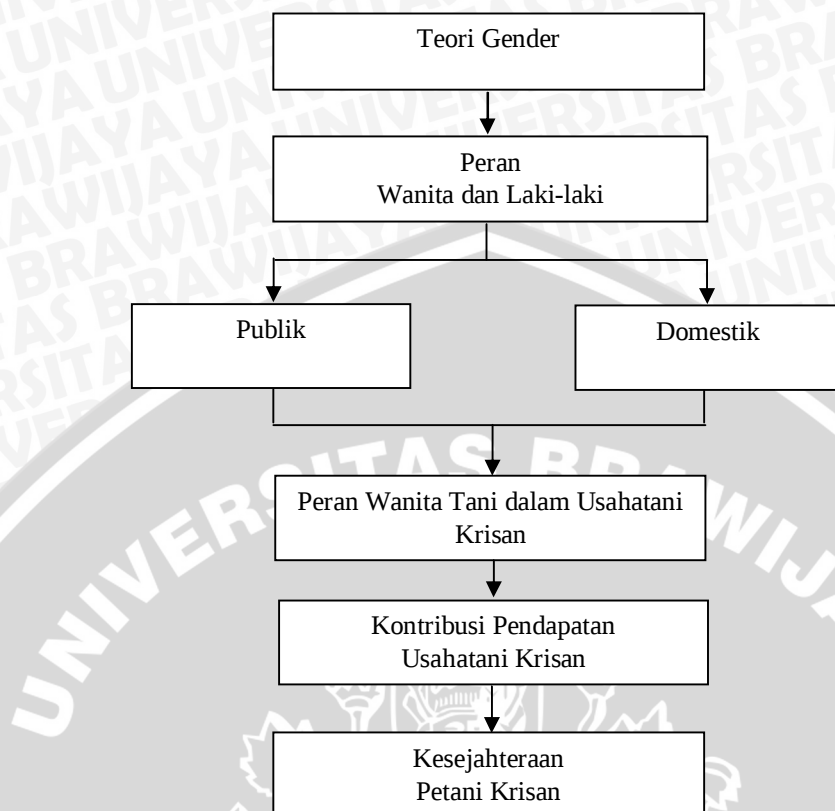
Penelitian peranan wanita pada kelompok tani tanaman hias krisan, kasus pada rumah tangga petani bunga krisan Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu ini, didasarkan atas berbagai konsep yakni konsep adanya peran ganda

wanita yaitu di sektor domestik dan sektor publik yang dikaitkan dengan usahatani untuk mendeskripsikan hubungan wanita dalam pengelolaan usahatani bunga krisan yang diawali dengan proses praproduksi hingga pascapanen (pemasaran).

Selama ini dalam dunia patriarki telah menetapkan bahwa sudah kodratnya wanita merupakan “ratu dan pengurus rumah tangga”, sehingga pikiran-pikiran untuk memberi kesempatan kepada wanita untuk beraktivitas di luar rumah tangga dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi kodrat dan mengada-ada. Namun kenyataannya di masyarakat terdapat banyak fenomena wanita bekerja, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi.

Peran wanita dibidang pertanian memang tidak kecil, mereka sudah berperan mulai dari penanaman, pemeliharaan usahatani sampai dengan pengelolaan pascapanen di lakukan oleh wanita tani. Tidak terkecuali pada usahatani bunga krisan juga membutuhkan tenaga kerja wanita. Bunga krisan membutuhkan penanganan khusus dalam membudidayakannya seperti penanaman, *disbudding*, pemberian cup dan penjarangan, dan kegiatan tersebut membutuhkan ketelitian dan keuletan. Keahlian tersebut hanya dimiliki oleh wanita. Oleh karena itu tenaga kerja wanita dalam usahatani bunga krisan berperan penting.

Keikutsertaan wanita dalam kegiatan usahatani bunga krisan tidak lain karena pendapatan laki-laki tidak cukup untuk memenuhi hidup keluarganya. Keikutsertaan anggota keluarga mencari nafkah merupakan upaya peningkatan pendapatan guna mengatasi masalah memenuhi kebutuhan hidupnya serta meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga petani. Tingkat kesejahteraan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperolehnya. Banyaknya hasil panen tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya kesehatan dan biaya pendidikan keluarga. Dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada skema kerangka permikiran berikut ini:



Keterangan

:

: Berhubungan Langsung

→

Gambar 1. Kerangka berpikir Peranan Wanita Tani dalam Usahatani Krisan (Studi kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)

3.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi mengenai:

1. Penelitian di lakukan pada wanita tani. Wanita tani disini adalah istri petani bunga krisan dan wanita buruh tani bunga krisan pada Kelompok Tani “Krisan Mulyo Joyo” di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.
2. Penelitian di lakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.
3. Indikator kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan pendapatan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman maka berikut diberikan beberapa definisi dan pengukuran variabel.

3.2.1 Definisi Operasional

1. Usahatani adalah suatu usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman krisan.
2. Peranan wanita tani dalam usahatani krisan adalah suatu aktivitas kerja yang dilakukan oleh masing-masing wanita sesuai tugas kerjanya dalam hal menanam krisan, merawat krisan, memanen krisan dan memasarkan krisan. Sedangkan peranan lainnya adalah sektor domestik yaitu dalam hal mengurus kegiatan kerumahtanggaan, dan sektor sosial masyarakat yakni dalam hal interaksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat setempat.
3. Wanita tani adalah sosok wanita pedesaan baik yang muda ataupun yang tua. Mereka adalah istri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usahatani.
4. Rumah tangga adalah suatu kesatuan kelompok atau unit ekonomi terkecil yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan orang-orang lain, baik kerabat, atau bukan yang tinggal di bawah satu atap dan makan dari satu dapur.
5. Analisis gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan wanita untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggungjawab laki-laki dan wanita, serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam analisis gender terdapat empat aspek yaitu aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol dan aspek manfaat.
6. Profil aktivitas adalah kemampuan dari wanita (responden) dan anggota lain dalam rumah tangga untuk memperoleh kegiatan dalam usahatani krisan, domestik maupun masyarakat.
7. Profil akses adalah kemampuan dari wanita (responden) dan anggota lain dalam rumah tangga untuk memperoleh sumber daya dalam usaha tani, domestik maupun masyarakat.

8. Profil kontrol adalah kemampuan dari wanita (responden) dan anggota lain dalam rumah tangga untuk memperoleh kewenangan pengambilan keputusan dalam usahatani krisan, domestik maupun masyarakat.
9. Profil manfaat adalah kemampuan dari wanita (responden) dan anggota lain dalam rumah tangganya untuk memperoleh hasil yang membawa kegunaan dalam usahatani krisan, domestik maupun masyarakat.
10. Kesejahteraan petani adalah suatu kondisi dalam keluarga petani dimana kebutuhan pokok terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari kondisi rumah tangga yang meliputi keadaan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan pendapatan.
11. Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
12. *Strengths* (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam usahatani yang ada.
13. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam usahatani yang ada.
14. *Opportunities* (peluang) merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi.
15. *Threats* (ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari luar.
16. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya tetap tidak habis digunakan dalam satu masa produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
17. Biaya Variabel adalah biaya yang berubah apabila ada sesuatu usahanya berubah. Biaya ini ada apabila ada sesuatu barang yang diproduksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
18. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variable, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

19. Kontribusi pendapatan wanita merupakan sumbangan wanita dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangganya, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3.2.2 Pengukuran Variabel

- A. Pengukuran variabel untuk tugas atau tanggung jawab wanita serta beban kerja dalam usahatani krisan.

Pengukuran variabel untuk tugas atau tanggung jawab wanita serta beban kerja dalam usahatani krisan dapat diukur menggunakan analisis gender yang terdiri atas empat aspek yaitu:

1. Profil aktivitas diukur berdasarkan siapa yang melakukan suatu kegiatan dalam usahatani krisan.
2. Profil akses diukur berdasarkan dapat tidaknya wanita mendapatkan peluang sumberdaya yang berupa sarana produksi, modal, kredit usahatani krisan.
3. Profil kontrol, diukur berdasarkan siapa pengambil keputusan untuk menguasai sumber daya yang berupa sarana produksi, modal, serta pengambilan keputusan dalam usahatani krisan.
4. Profil manfaat, diukur berdasarkan siapa yang memperoleh manfaat atau menikmati hasil usahatani krisan.

- B. Pengukuran Variabel dalam menganalisis kontribusi wanita tani dalam usahatani krisan serta strateginya untuk mencapai kesejahteraan petani krisan.

Pengukuran variabel dalam menganalisis kontribusi wanita tani krisan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari :

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan dalam diri wanita tani)
 - a) Sumberdaya manusia (pendidikan, keahlian dan pengalaman)
 - b) Alokasi waktu kerja
 - c) Keselamatan kerja
2. Faktor Eksternal (peluang dan ancaman dari luar diri wanita tani)
 - a) Kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga
 - b) Persetujuan keluarga untuk bekerja
 - c) Konflik dalam rumah tangga

C. Pengukuran variabel untuk mengukur kontribusi wanita tani terhadap kesejahteraan petani krisan.

Pengukuran variabel untuk mengukur kontribusi wanita tani terhadap kesejahteraan petani krisan menggunakan analisis pendapatan. Dengan mengetahui berapa banyak pendapatan yang di dapat dalam rumah tangga petani kita dapat menghitung berapa banyak kontribusi pendapatan wanita tani dalam rumah tangganya. Analisis pendapatan dapat kita hitung menggunakan rumus di bawah ini:

1. Biaya Total (Total Cost)

Keseluruhan biaya tetap produksi yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Total Biaya

FC = Total Biaya Tetap

VC = Total Biaya Variabel

Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

P : *Price* (harga jual produksi)

Q : *Quantity* (jumlah produksi yang dihasilkan)

Untuk menghitung keuntungan, menurut Boediono (1984), adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

π : keuntungan bersih

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

TC : *Total cost* (biaya total).

2. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani

Untuk menghitung kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{P_w}{P_d} \times 100\%$$

Dimana:

P : kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga

P_w : pendapatan wanita dari usahatani bunga krisan

P_d : total pendapatan keluarga

Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga $\geq 30\%$, maka kontribusi pendapatan wanita tersebut termasuk tinggi.

Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga $< 30\%$, maka kontribusi pendapatan wanita tersebut termasuk rendah.

D. Pengukuran variabel tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Pengukuran variabel tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dapat diukur berdasarkan empat sub variabel. Keempat sub variabel tersebut berdasarkan konsep kesejahteraan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Mongid, 1996). Sub variabel tersebut nantinya akan dijabarkan kedalam indikator-indikator pengukuran variabel. Variabel-variabel tersebut adalah pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga, kesehatan, pendidikan anak dan pendapata rumah tangga.

1. Kondisi pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga

a. Keadaan pangan

Keluarga dikatakan sejahtera apabila seluruh anggota keluarganya makan dua kali sehari atau lebih.

b. Keadaan sandang

Keluarga dikatakan sejahtera apabila seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru setahun terakhir.

c. Keadaan papan

Keluarga dianggap sejahtera apabila lantai rumah bukan dari tanah atau terbuat dari lantai ubin, dinding tembok dan atap genteng.

2. Kesehatan

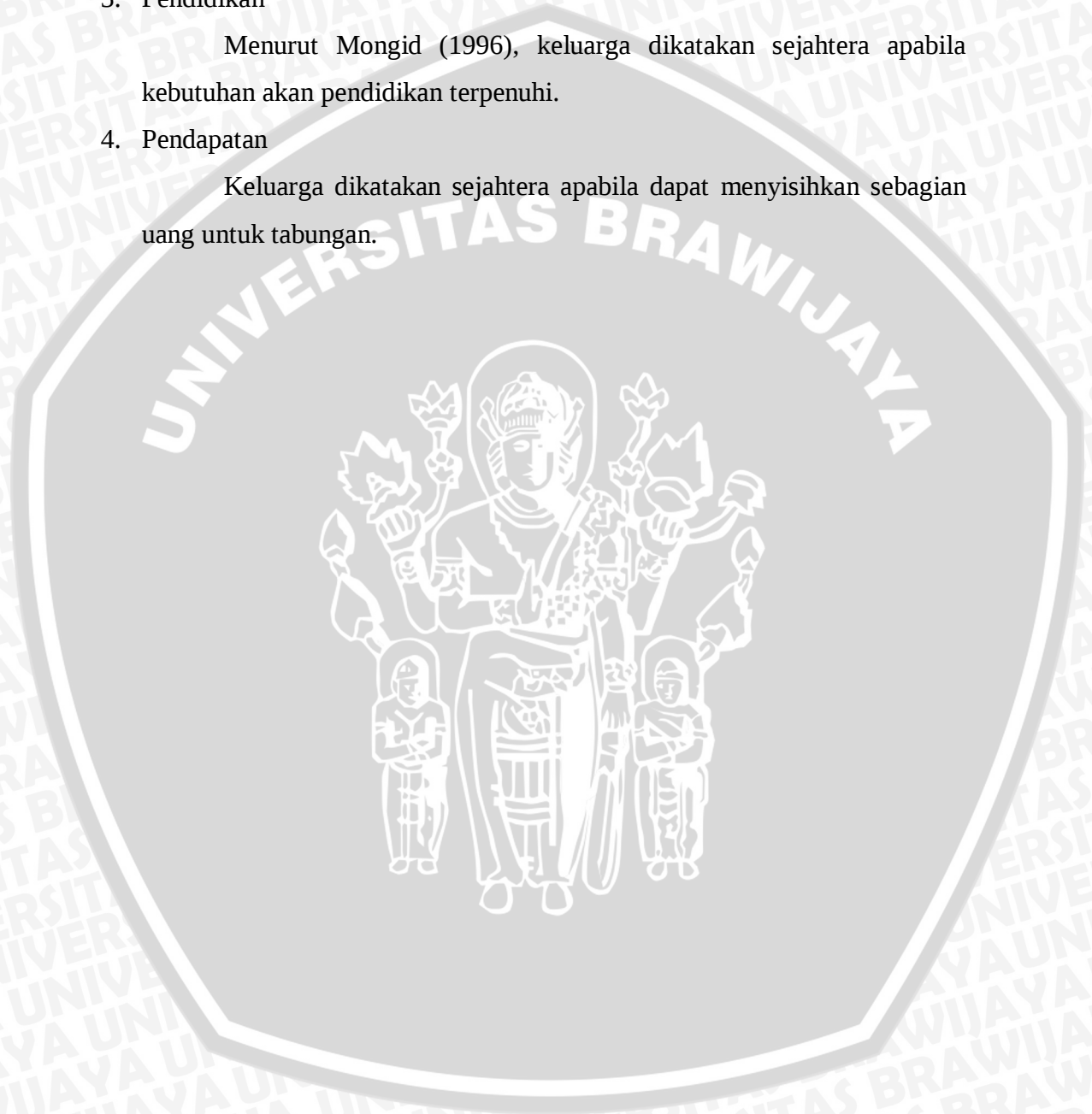
Keluarga dianggap sejahtera apabila anak sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan atau pengobatan modern. Selain itu, kesehatan juga dapat ditinjau dari sarana MCK yang dimiliki.

3. Pendidikan

Menurut Mongid (1996), keluarga dikatakan sejahtera apabila kebutuhan akan pendidikan terpenuhi.

4. Pendapatan

Keluarga dikatakan sejahtera apabila dapat menyisihkan sebagian uang untuk tabungan.



III. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu merupakan penghasil tanaman hias terbesar di Kota Batu, khususnya untuk tanaman hias krisan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2012 sampai dengan Juli 2012.

4.2 Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dengan menggunakan metode sensus, yaitu metode penelitian yang datanya di kumpulkan dari seluruh unit populasi yang ada di daerah penelitian. Responden adalah semua orang yang terlibat dalam usahatani bunga krisan, mereka adalah petani bunga krisan, istri petani bunga krisan, buruh tani laki-laki dan buruh tani perempuan bunga krisan. Sampel adalah pada Kelompok Tani "Krisan Mulyo Joyo" di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan responden dengan jumlah responden sebanyak 44 orang yaitu terdiri dari 15 orang petani bunga krisan, 13 orang istri petani krisan, 7 orang buruh tani laki-laki dan 9 orang buruh tani wanita. Istri petani dalam penelitian ini tidak hanya menjadi pendamping suami dalam memonitoring usahatani bunga krisan namun sekaligus menjadi tenaga kerja dalam usahatani bunga krisan dan tidak mendapatkan upah, sedangkan yang dimaksud buruh tani adalah wanita pekerja dalam usahatani bunga krisan yang mendapatkan upah dari hasil pekerjaannya.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu:

1. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Dinas Pertanian mengenai data luas lahan dan jumlah produksi bunga krisan.
- b. Kantor Desa mengenai data profil desa yang meliputi data luas lahan, penggunaan lahan, dan keadaan penduduk (umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan).

2. Data primer

Pengumpulan data primer diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

a. Obsevasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan usahatani krisan seperti penanaman, perawatan, panen dan pascapanen yang dilakukan oleh Kelompok Tani Krisan Mulyo Jaya, serta mengamati kegiatan petani dalam lingkup domestik (rumah tangga) seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak. Selain pengamatan pada responden penelitian juga dilakukan dokumentasi yaitu pengambilan gambar untuk mendukung hasil pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada kelompok tani Krisan Mulyo Jaya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Pengumpulan data meliputi pelaksanaan usahatani krisan mulai dari penanaman, perawatan, panen hingga pasca panen. Dilakukan juga wawancara untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani yang meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, kebutuhan rumah tangga, dan pendapatan.

c. Diskusi kelompok terfokus

Diskusi dengan kelompok terfokus dilakukan pada anggota kelompok tani Sidomulyo. Pengumpulan data meliputi pemahaman petani tentang kesejahteraan, manfaat atau keuntungan yang diperoleh selama berusahatani krisan serta pertanyaan-pertanyaan terkait aktivitas dalam usahatani krisan seperti penanaman, perawatan, panen dan pascapanen serta aktivitas dalam rumah tangga petani seperti membersihkan rumah, merawat anak hingga kegiatan sosial masyarakat yang ada di Desa penelitian. Selain itu dilakukan juga diskusi bersama mengenai sejauh mana wanita

berkontribusi dalam usahatani bunga krisan terkait peran gandanya dalam rumah tangga.

4.4 Metode Analisis Data

4.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil responden yang meliputi jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan konsumen.

4.4.2 Analisis gender

Analisis gender digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian yaitu, mengidentifikasi tugas atau tanggung jawab serta beban kerja wanita tani pada usahatani krisan terkait dengan adanya peran ganda wanita.

a. Analisis Kerangka Harvard

Analisis ini merupakan salah satu alat pengumpul informasi baik secara umum maupun terinci sesuai kebutuhan masing-masing sektor. Kerangka ini dipergunakan untuk membangun sebuah uraian dan analisis gender di kalangan masyarakat tertentu, kebutuhan strategi gender dan transformasi hubungan gender. Tiga komponen utama dalam Kerangka Harvard adalah (1) profil aktivitas, (2) profil akses dan kontrol serta, (3) manfaat. Gambaran umumnya adalah profil aktivitas responden untuk mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan publik, domestik, dan kemasyarakatan yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya siapa melakukan apa, waktu melakukan kegiatan, frekuensi, dan lokasi. Profil atau aspek akses dan kontrol untuk mengidentifikasi sumber daya yang dipakai dalam melakukan aktivitas, sekaligus untuk mengetahui sistem pengambilan berkaitan dengan sumber daya tersebut. Hal ini akan menunjukkan siapa yang mempunyai akses terhadap sumberdaya.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan cara sistemik untuk mengidentifikasikan faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*), dan hambatan (*Threats*). Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi

yang efektif akan memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang sekaligus mengatasi hambatan. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Analisis SWOT ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam kontribusi wanita tani terhadap kesejahteraan petani serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kontribusi wanita tani terhadap kesejahteraan rumah tangga petani krisan.

Dalam analisis SWOT ada empat langkah yang harus dilakukan:

1. Langkah Pertama, mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*)
2. Langkah Kedua, mengidentifikasi “peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*)”.
3. Langkah Ketiga, analisis keterhubungan kunci internal
Dari langkah yang ketiga, melakukan analisis keterhubungan dan tahap pencocokan dengan membuat kuadran.
 - a. Kuadran I (strategi SO) menciptakan strategi dengan menggunakan/mengembangkan kekuatan-kekuatan (*strengths*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*). Strategi yang digunakan adalah agresif.
 - b. Kuadran II (strategi ST) menciptakan strategi dengan menggunakan dan mengembangkan kekuatan (*Strengths*) untuk meminimalkan atau mengatasi ancaman (*threats*), misalnya dengan strategi “diversifikasi”.
 - c. Kuadran III (strategi WO) menciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) dan untuk memanfaatkan peluang-peluang (*opportunities*), misalnya dengan cara meninjau kembali kegiatan-kegiatan.
 - d. Kuadran IV (strategi WT) menciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), dengan strategi, misalnya, menunggu peluang baru.
4. Langkah Keempat: Setelah dianalisis berdasarkan langkah di atas, maka susunlah Rencana Aksi (POA) yang berisi kegiatan gender dengan cara:

- (1). Susunlah langkah/tindakan berdasarkan konsep yang bernilai strategis.
- (2). Langkah/Tindakan diurut dari awal sampai akhir.
- (3). Sediakan tujuan dan sasaran dalam setiap langkah dan tindakan
- (4). Tetapkan penanggungjawab setiap langkah/tindakan
- (5). Tetapkanlah waktu dan besarnya setiap langkah /tindakan.
- (6). Tetapkanlah kegiatan tersebut untuk dilaksanakan
- (7). Tetapkanlah indikator penilaian.

Tabel 2. Analisis SWOT untuk menganalisis kontribusi wanita tani pada usahatani krisan terhadap kesejahteraan petani krisan.

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Opportunity (O) Tentukan faktor peluang eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi S-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Dari tabel diatas dapat dijelaskan :

a. Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi S-T

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi W-O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi W-T

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

4.2.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Menurut Widayat (2004), variabel yang diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini memiliki gradasi tertinggi (sangat positif) hingga terendah (sangat negatif).

Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga petani krisan saat menekuni usahatani krisan dapat dilihat pada tabel 3. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban diberi skor. Pernyataan yang dibuat adalah pernyataan tertutup. Pilihan dibuat berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Pilihan jawaban bisa tiga, lima, tujuh atau sembilan yang pasti ganjil. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalkan ada lima pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi bobot 1 dan tertinggi diberi bobot 5 (Bilson, 2002).

Tahap dalam penggunaan skala *likert* adalah sebagai berikut:

- Menentukan banyaknya selang kelas
Selang kelas yang ditetapkan dalam penilaian ada 3, yaitu tinggi, sedang, rendah.
- Menentukan Kisaran
Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah, rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana:

- R = Kisaran
X_t = Nilai Pengamatan Tertinggi
X_r = Nilai Pengamatan Terendah

Nilai pengamatan tertinggi dalam penelitian ini adalah 27

Nilai pengamatan terendah dalam penelitian ini adalah 9

Maka :

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 27 - 9 = 18$$

c. Pembagian selang kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana

I = selang dalam kelas

R = Kisaran

K = Jumlah kelas

Maka :

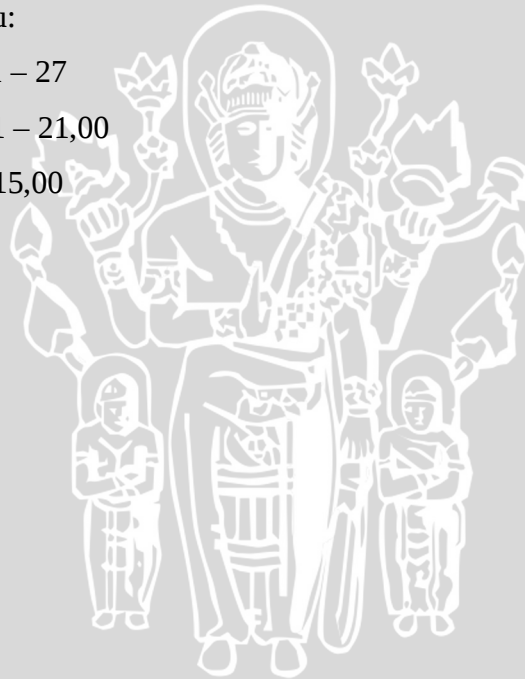
$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{18}{3}$$

$$= 6$$

Sehingga didapat tiga kategori penilaian untuk tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, yaitu:

1. Tinggi : 21,01 – 27
2. Sedang : 15,01 – 21,00
3. Rendah : 9 – 15,00



Tabel 3. Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga petani krisan saat menekuni usahatani krisan.

No	Indikator	Skor
I.	Kondisi rumah tangga	
1	Keadaan pangan	
	a. makan lebih dari dua kali dalam sehari	3
	b. makan dua kali dalam sehari	2
	c. makan kurang dari dua kali sehari	1
2	Keadaan Sandang	
	a. masing-masing anggota keluarga memiliki lebih dari dua stel pakaian baru dalam kurun waktu 6 bulan	3
	b. masing-masing anggota memiliki dua stel pakaian baru dalam kurun waktu 6 bulan	2
	c. masing-masing anggota keluarga memiliki kurang dari dua stel	1
3	Keadaan Papan	
	a. lantai ubin, dinding tembok, atap genteng	3
	b. lantai ubin, dinding sebagian tembok, atap genteng	2
	c. lantai plester, dinding sebagian tembok, atap genteng	1
II.	Kesehatan	
1.	Kesehatan anak	
	a. bila anak sakit segera dibawa ke puskesmas atau dokter	3
	b. bila anak sakit diobati dengan obat yang dijual bebas baru ke dokter	2
	c. bila anak sakit diobati sendiri	1
2.	Sarana MCK	
	a. terdapat sarana MCK yang lengkap (kamar mandi dan WC)	3
	b. terdapat sarana MCK namun kurang lengkap (kamar mandi saja/WC saja)	2
	c. tidak terdapat sarana MCK	1
III.	Pendidikan Anak	
1.	Pendidikan anak	
	a. semua anak usia sekolah telah bersekolah sesuai dengan tingkat pendidikan.	3
	b. ada salah satu anak usia sekolah yang putus sekolah/tidak bersekolah	2
	c. semua anak usia sekolah tidak sekolah/putus sekolah	1
	Sarana pendidikan	
2.	a. sudah terpenuhi (punya perlengkapan sekolah: seragam, alat tulis dll lebih dari satu dan beli baru)	3
	b. terpenuhi (punya perlengkapan sekolah: seragam, alat tulis dll lebih dari satu tapi tidak semua beli baru)	2
	c. kurang terpenuhi (punya seragam, alat tulis dll cuma satu tapi didapat dari orang lain)	1
IV.	Pendapatan rumah tangga	
1.	mampu menyisihkan pendapatan untuk tabungan	
	a. ya dan rutin	3
	b. ya tapi kadang-kadang	2
	c. tidak mampu	1
2.	Pendapatan/bulan	
	a. > 1,5 juta rupiah	3
	b. Antara 1 juta sampai 1,5 juta rupiah	2
	c. < 1 juta rupiah	1

Sumber : Mongid, 1996

4.2.4 Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani akan menganalisis secara kuantitatif pendapatan yang diperoleh petani dari membudidayakan budidaya krisan. Jumlah pendapatan petani dihitung dengan menggunakan analisis usahatani. Variabel-variabel yang akan dianalisis pada usahatani krisan yaitu biaya-biaya, penerimaan dan pendapatan usaha. Biaya adalah semua pengorbanan input dipergunakan untuk menghasilkan produksi. Biaya usahatani krisan pada analisis pendapatan usahatani dikelompokkan menjadi biaya tunai dan biaya tidak tunai atau biaya yang diperhitungkan. Perhitungan analisis usahatani tersebut menggunakan penjabaran rumus yang diuraikan sebagai berikut:

1) Penerimaan

Penerimaan tunai usahatani (*farm receipt*) didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soerkartawi et al, 1986). Sedangkan penerimaan tidak tunai adalah produk hasil usahatani yang tidak dijual secara tunai, tetapi digunakan untuk konsumsi sendiri dan atau untuk keperluan lain tetapi tidak dijual secara tunai. Penerimaan total dari suatu usaha agribisnis merupakan nilai produksi dari usahatani, yaitu harga produsen dikalikan total produksi, dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

P : *Price* (harga jual produksi)

Q : *Quantity* (jumlah produksi yang dihasilkan)

2) Biaya

Biaya tunai (*farm payment*) didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian barang dan jasa usahatani secara tunai (Soekartawi et al . 1986). Biaya tidak tunai usahatani yaitu dengan memperhitungkan sumberdaya yang digunakan tetapi tidak dihitung atau dibayar secara tunai sebagai biaya yang dikeluarkan. Biaya tidak tunai yang dihitung yaitu penyusutan, biaya sewa lahan, bibit yang berasal dari anakan tanaman sebelumnya dan tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang menggunakan anggota keluarga sebagai tenaga kerja untuk pengelolaan usahatani. Penyusutan

peralatan merupakan penurunan nilai inventaris yang disebabkan oleh pemakaian selama satu tahun pembukuan (Soekartawi et al. 1986). Penyusutan yang digunakan yaitu :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Biaya total (pengeluaran) dari suatu usaha agribisnis merupakan jumlah seluruh biaya (tunai maupun tidak tunai) yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan budidaya dalam memproduksi krisan. Dengan Rumus :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

dimana:

TC = Total Biaya

FC = Total Biaya Tetap

VC = Total Biaya Variabel

Keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya total, semakin tinggi harga jual akan memberikan keuntungan yang semakin tinggi pada saat biaya konstan atau dapat ditekan. Untuk menghitung keuntungan, menurut Boediono (1984), adalah sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

dimana :

π : keuntungan bersih

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

TC : *Total cost* (biaya total).

Kontribusi pendapatan wanita merupakan sumbangan wanita dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangganya. Untuk menghitung kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Dimana:

P : kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga

Pw : pendapatan wanita dari usahatani bunga krisan

Pd : total pendapatan keluarga

Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga $\geq 30\%$, maka kontribusi pendapatan wanita tersebut termasuk tinggi.

Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga $< 30\%$, maka kontribusi pendapatan wanita tersebut termasuk rendah.



V. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

5.1 Lokasi dan Keadaan Alam

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu. Desa Sidomulyo berada di 850 meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 23° C serta memiliki curah hujan rata-rata 3.000 mm/tahun. Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius. Adapun peta Kota dapat dilihat pada lampiran 1.

5.2 Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Sidomulyo adalah 288,47 hektar dengan luas lahan pertanian yang berupa sawah irigasi seluas 162 hektar yang berarti separuh lebih dari luas wilayah Desa Sidomulyo. Secara rinci penggunaan di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Lahan Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, 2011.

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Bangunan	1,5	0,58
Pemukiman	53	20,38
Kolam	4	1,57
Sawah	184,021	70,77
Makam	3	1,15
Tanah Bengkok	14,506	5,58
Total Luas Lahan	270,821	100

Sumber : Data Sekunder Desa Sidomulyo, 2011.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan terbanyak adalah sawah yaitu sebanyak 184,021 ha atau sekitar 70,77% dari seluruh luas lahan wilayah desa Sidomulyo, penggunaan lahan terkecil adalah bangunan yaitu sebanyak 1,5 ha atau sekitar 0,58%. Banyaknya penggunaan lahan pada sektor pertanian

(sawah) menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk memilih untuk bergerak dalam bidang pertanian.

5.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Sidomulyo pada tahun 2011 adalah sebanyak 7.520 jiwa yang terdiri dari 3.693 penduduk berkelamin laki-laki (49%) dan 3.867 penduduk berkelamin perempuan (51%). Di Desa Sidomulyo secara administratif terbagi dalam 12 rukun warga (RW) dan 48 rukun tetangga (RT) dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.204.

5.3.1 Komposisi Penduduk Menurut Usia

Komposisi penduduk di Desa Sidomulyo menurut usia dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, 2011.

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-3	197	2,62
4-6	189	2,51
7-12	803	10,68
13-15	401	5,33
16-18	395	5,25
19 tahun keatas	5.535	73,60
Total	7.520	100,0

Sumber : Data Sekunder Desa Sidomulyo, 2011

Mengacu dari tabel 5 dapat diketahui bahwa komposisi penduduk di Desa Sidomulyo menurut usia paling tinggi adalah usia produktif (19 tahun keatas) yaitu sebesar 5.535 orang atau sebesar 73,60%. Komposisi penduduk menurut usia terendah adalah usia 4-6 tahun yaitu sebesar 189 orang atau sebesar 2,51% dari total keseluruhan penduduk yang ada di Desa Sidomulyo. Semakin tinggi usia penduduk yang produktif, maka menandakan bahwa penduduk di Desa Sidomulyo dalam hal menyerap informasi akan lebih cepat, dan pencapaian juga akan lebih mudah diterima dan diterapkan.

5.3.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk Desa Sidomulyo menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, 2011.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tamat TK	180	6,5
Tamat SD	790	28,8
Tamat SMP	395	14,4
Tamat SMA	327	11,9
Akademik (D1-D3)	545	19,8
Sarjana (S1-S3)	512	18,6
Total	2.729	100,0

Sumber : Data Sekunder Desa Sidomulyo, 2011

Tabel 6 menunjukkan bahwa komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sidomulyo tertinggi adalah tamatan SD sebanyak 790 jiwa atau sebesar 28% dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Sidomulyo. Komposisi penduduk terendah menurut tingkat pendidikan terendah di Desa Sidomulyo adalah TK yaitu sebesar 180 orang atau sebanyak 6,5% dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Sidomulyo. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Sidomulyo memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penduduk yang tamat SD, sedangkan pendidikan minimum yang ditetapkan pemerintah adalah wajib belajar 9 tahun yang berarti warga penduduk minimal tamat SMA.

5.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Komposisi penduduk menurut mata pencapaian bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan ekonomi penduduk desa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, 2011.

Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	185	4,4
Wiraswasta/pedagang	1.000	23,9
Petani	1.000	23,9
Buruh Tani	2.000	47,8
Total	4.185	100,0

Sumber : Data Sekunder Desa Sidomulyo, 2011

Mata pencapaian penduduk terbesar di desa Sidomulyo adalah buruh tani yaitu sebesar 2.000 jiwa (47,8 %). Mata pencapaian terbesar kedua adalah sebagai

petani dan pedagang yaitu 1.000 jiwa atau sebesar 23,9 %. Dengan munculnya profesi petani sebagai mata pencaharian terbesar kedua ini membuktikan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu tumpuan terbesar bagi penduduk desa ini yang memberikan kesempatan kerja dan penghasilan sebagian penduduk di desa tersebut. Selain itu besarnya persentase jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian merupakan modal awal yang baik untuk lebih mengembangkan sektor pertanian.

5.4 Karakteristik Responden

5.4.1 Karakteristik Responden Menurut Usia

Secara umum usia merupakan salah satu faktor yang mempunyai keterkaitan erat terhadap individu dalam hal tingkat pengalaman maupun kemampuan untuk menyerap teknologi baru serta beraktivitas sesuai dengan status yang disandangnya di lingkungan keluarga maupun lingkup masyarakat. Sesuai dengan peranannya masing-masing, maka dibawah ini dapat dilihat karakteristik responden menurut usia yang bervariasi.

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
21-25	10	22,7
26-30	16	36,4
31-35	8	18,2
36-40	6	13,6
41 tahun keatas	4	9,1
Total	44	100,0

Sumber: Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa usia responden tertinggi adalah 26-30 tahun atau sebesar 36,4% dari keseluruhan jumlah responden yang ada. Usia terendah adalah usia diatas 41 tahun keatas yaitu 4 orang atau sebesar 9,1% dari total keseluruhan jumlah responden. Banyaknya tenaga kerja pada usia diatas 20 tahun dan dibawah 41 tahun menunjukkan bahwa pada usia ini responden lebih banyak berkontribusi dan produktif dalam menjalankan segala macam aktivitas.

5.4.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden. Pendidikan

merupakan salah satu cara untuk mengembangkan diri, dan melalui pendidikan pula seseorang dapat meningkatkan daya inovasi serta penentu kualitas dari sumberdaya manusia. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 11. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tamat SD	12	27,3
Tamat SMP	20	45,5
Tamat SMA	10	22,7
Tamat D1/DII/DIII	2	4,5
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2012.

Diketahui dari tabel 9 diatas bahwa sebagian besar tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden adalah tingkat SMP yaitu 20 orang (45,5%). Responden dengan tingkat pendidikan terendah adalah D1 yaitu sebanyak 2 orang (4,5%). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh rendahnya pendapatan dan kurangnya kesadaran orang tua akan arti pendidikan.

5.4.3 Karakteristik Responden Menurut Mata Pencapaian

Karakteristik responden berdasarkan mata pencapaian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	28	63,64
Buruh tani	16	36,36
Total	44	100

Sumber : Data Primer, 2012

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bermatapencapaian sebagai buruh tani yaitu sebesar 16 orang (36,36%). Sedangkan responden yang bermatapencapaian sebagai petani sebanyak 28 orang (63,64%). Di desa Sidomulyo mata pencapaian dominan adalah buruh tani, hal ini disebabkan karena petani tidak memiliki tanah untuk mengusahakan pertaniannya. Sebagian besar lahan pertanian di miliki oleh penduduk yang berada di luar Desa Sidomulyo.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Rumah Tangga Petani Bunga Krisan

Pada umumnya kegiatan rumah tangga petani krisan di Desa Sidomulyo ini mencakup kegiatan produksi, reproduksi dan sosial masyarakat. Kegiatan produksi mencakup kegiatan pembuatan *greenhouse*, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan (penyulaman, penjarangan, pemupukan, *disbudding*, pemberian lampu, pemberian cup, penyiraman dan pemberian jaring, penaikkan jaring), panen (pencabutan krisan) dan pascapanen (pemotongan dan pengemasan, pemasaran). Kegiatan reproduksi petani krisan ini mencakup: belanja, memasak, mencuci, membersihkan rumah, menyetrika baju dan mengasuh anak. Sedangkan kegiatan sosial ekonomi petani krisan adalah sekolah bagi anggota anak usia sekolah, arisan, pengajian, posyandu, dan Sekolah Lapang dari Dinas Pertanian.

Pekerjaan mencari nafkah adalah seluruh kegiatan yang langsung menghasilkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan anggota rumah tangga. Menurut adat atau kebudayaan yang ada di Desa penelitian, pekerjaan mencari nafkah adalah pekerjaan laki-laki, sedangkan pekerjaan perempuan adalah pekerjaan rumah tangga, namun sekarang ini tidak demikian lagi berhubung karena kebutuhan untuk rumah tangga semakin banyak akhirnya wanitapun turut terlibat dalam pekerjaan mencari nafkah.

6.1.1 Tahapan kegiatan dalam Usahatani Bunga Krisan di Desa Sidomulyo.

Dalam usahatani bunga krisan terdapat beberapa tahapan pekerjaan dimana secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembuatan *greenhouse*

Greenhouse di buat sebagai tempat naungan bunga krisan agar terhindar angin kencang, suhu udara yang terlalu rendah, serta curah hujan yang terlalu tinggi. Kegiatan ini lebih di dominasi oleh laki-laki karena membutuhkan tenaga yang lebih banyak maka pembuatan *greenhouse* hanya dilakukan oleh laki-

laki. *Greenhouse* ini di buat untuk 1 orang petani pemilik lahan krisan dan pembuatannya

2. Pengolahan lahan

Tahap pertama dalam membudidayakan krisan adalah olah tanah dengan menggunakan cangkul hingga gembur, biarkan selama 15 hari. Gemburkan yang kedua kalinya sambil dibersihkan dari gulma dan bentuk menjadi bedengan. Kegiatan ini juga lebih di dominasi oleh laki-laki.

3. Penanaman Bibit

Tanamkan bibit krisan satu per satu pada lubang yang telah disiapkan sedalam 1-2 cm, sambil memadatkan tanah pelan-pelan dekat pangkal batang bibit. Setelah penanaman, siram dengan air dan pasang naungan sementara dari sungkup plastik transparan. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh petani laki-laki ataupun perempuan.

4. Pemeliharaan

l. Penjarangan dan Penyulaman

Waktu penyulaman seawal mungkin yaitu 10-15 hari setelah tanam. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti bibit yang mati atau layu permanen dengan bibit yang baru. Kegiatan ini lebih di dominasi oleh petani perempuan karena perempuan dirasa lebih ulet dan teliti dalam penjarangan dan penyulaman bibit bunga krisan.

m. Penyiangan

Waktu penyiangan dan penggemburan tanah umumnya 2 minggu setelah tanam. Penyiangan dengan cangkul atau kored dengan hati-hati membersihkan rumput-rumput liar. Demikian dalam penyiangan perempuan berperan penting karena keuletan dan ketelitiannya dalam pemeliharaan bunga krisan.

n. Pengairan dan Penyiraman

Pengairan yang paling baik adalah pada pagi atau sore hari, pengairan dilakukan kontinu 1-2 kali sehari, tergantung cuaca atau media tumbuh. Pengairan dilakukan dengan cara mengabut air atau sistem irigasi tetes hingga tanah basah. Kegiatan ini bisa dilakukan

oleh laki-laki ataupun perempuan tidak ada perbedaan tugas dalam penyiraman dan pengairan pada bunga krisan.

o. Penyinaran Tambahan

Penyinaran tambahan untuk tipe spray 4 minggu, dan tipe standar 5 minggu. Penyinaran diberikan segera setelah tanam selama 4 jam secara *cyclic* pada malam hari dari pukul 22.00 sampai pukul 02.00. untuk penyinaran biasa dilakukan oleh laki-laki dikarenakan dalam pemasangan lampu di butuhkan keberanian untuk naik memasang lampu maka kegiatan ini hanya dilakukan oleh laki-laki.

p. Pemupukan

Waktu pemupukan dimulai umur 1 bulan setelah tanam, kemudian diulang kontinu dan periodik seminggu sekali, dan akhirnya sebulan sekali. Pemupukan di lakukan oleh laki-laki maupun perempuan secara bersamaan namun pada kegiatan ini lebih didominasi perempuan karena perempuan lebih ulet.

q. Pemasangan tiang penyangga jaring

Pemasangan tiang penyangga jaring dan menopang tanaman dilakukan 3 minggu setelah tanam. Untuk pemasangan jaring dan tiang penyangga biasa dilakukan bersama karena dalam pemasangan jaring tidak dibutuhkan keuletan ataupun kekuatan yang lebih besar.

r. Menaikkan Jaring

Penaikan jaring dimulai pada umur tanaman 4 MST, berikutnya umur 5, 6, 7, 8, 9 MST, dan 10 MST. Menaikkan jaring sampai batas tertentu saja sehingga batang di bawah dan diatas jaring tidak bengkok dan tidak terlalu tinggi sehingga tidak menyulitkan pemanenan. Dalam menaikkan jaring ini dibantu dengan tiang kecil. Sama halnya dengan pemasangan tiang penyangga kegiatan ini bisa dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan.

s. Pemberian hormon

ZPT (alar) diberikan 2 kali selama masa penanaman : umur 7 dan 9 minggu setelah tanam. Pemberian hormone lebih banyak dilakukan oleh laki-laki karena hormone yang diberikan sebagian besar dalam

bentuk penyemprotan sehingga hanya laki-laki yang mampu melakukan penyemprotan bunga krisan.

t. *Disbudding*

Pembuangan kuntum bunga pertama (untuk bunga tipe spray) dan pembuangan kuntum bunga samping (untuk tipe standar). Untuk kegiatan ini bisa dilakukan laki-laki ataupun perempuan namun perempuan lebih dominan karena keuletannya dalam pembuangan kuntum.

u. Pemberian Cup

Pemberian cup (contong) untuk tipe standar. Setelah diberi 'cup' segera dipanen. Sama halnya dalam pembuangan kuntup pemberian cup lebih didominasi oleh perempuan.

v. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit bisa dilakukan dengan cara manual (tangan jika hama dan penyakit yang menyerang sedikit) serta dengan pestisida. Pengendalian secara manual lebih banyak dilakukan oleh perempuan sedangkan pengendalian dengan pestisida dilakukan oleh laki-laki.

5. Panen

Umur tanaman siap panen yaitu setelah 3-4 bulan setelah tanam. Panen sebaiknya dilakukan pagi hari, saat suhu udara tidak terlalu tinggi dan saat bunga krisan berturgor optimum. Pemanenan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dipotong tangkainya dan dicabut seluruh tanaman. Tata cara panen bunga krisan yaitu tentukan tanaman siap panen dan potong tangkai bunga dengan gunting steril sepanjang 60-80 cm dengan menyisakan tunggul batang setinggi 20-30 cm dari permukaan tanah. Panen bisa dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan. Di daerah penelitian perempuan berperan pada saat mencabut bunga krisan dan pengepakan, sedangkan pada kegiatan pengangkutan dan pemasaran lebih di dominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui perempuan lebih berperan dalam kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan keuletan seperti pada tahap penanaman, pembibitan, pemeliharaan dan pasca panen, laki-laki berperan dalam

kegiatan yang tergolong berat seperti pada tahap pembuatan *greenhouse*, pengolahan lahan, pemasangan lampu dan pengangkutan serta pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat foto kegiatan produksi bunga krisan pada lampiran 3, sedangkan untuk curahan tenaga pria dan wanita pada usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel 14.

6.1.2 Kegiatan Produksi pada Usahatani Bunga Krisan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi bersama-sama dengan faktor produksi guna meningkatkan hasil pertanian. Curahan tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja dalam keluarga yakni tenaga kerja wanita (istri) dan tenaga kerja pria (suami) yang biasanya tidak diberi upah.

Kebutuhan tenaga kerja pada setiap usahatani berbeda-beda menurut komoditinya. Demikian juga dengan komoditi bunga krisan yang memiliki tahap-tahap tertentu dalam pelaksanaan kegiatannya.

Rata-rata curahan tenaga kerja pria dan wanita pada setiap tahapan pekerjaan pada usahatani bunga krisan dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Pria dan Wanita pada Setiap Tahapan Kegiatan pada Usahatani Bunga Krisan Perhektar

Aktivitas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Persentase (%)	
			Laki-laki	Perempuan
Produksi				
Pembuatan <i>Greenhouse</i>	7	0	100	0
Pembibitan	2	6	25	75
Pengolahan tanah	5	0	100	0
Penanaman	0	8	0	100
Penjarangan&penyulaman	0	6	0	100
Penyiangan	0	6	0	100
Pengairan & penyiraman	2	2	50	50
Penyinaran tambahan	6	0	100	0
Pemupukan	3	3	50	50
Pemasangan jaring	3	3	50	50
Menaikkan jaring	3	3	50	50
<i>Disbudding</i>	0	6	0	100
Pengendalian hama & penyakit	2	4	25	75
Panen	3	3	50	50
Pascapanen	3	3	50	50
Pemasaran	6	0	0	0
Total Tenaga Kerja	45	53	45,9	54,1

Sumber: Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui untuk kegiatan produksi bunga krisan di dominasi oleh perempuan yaitu sebesar 54,1% atau dibutuhkan tenaga

perempuan sebanyak 53 orang dari keseluruhan kegiatan yang ada. Sedangkan laki-laki hanya berperan sebanyak 45,9% dari keseluruhan kegiatan atau sebanyak 45 orang.

6.1.3 Kegiatan Reproduksi Petani Bunga Krisan

Kegiatan domestik petani bunga krisan terdiri dari belanja, memasak, mencuci, membersihkan rumah, menyetrika baju dan mengasuh anak. Kegiatan reproduksi ini melibatkan laki-laki (suami) dan perempuan (istri)

Untuk mengetahui lebih jelasnya pembagian kerja pada rumah tangga petani krisan di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel. 12 Profil Aktivitas pada Usahatani Bunga Krisan

Aktivitas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Persentase (%)	
			Laki-laki	Perempuan
Reproduksi				
Belanja	18	26	8,18	11,82
Membersihkan rumah	21	23	9,55	10,45
Mencuci	4	40	1,82	18,18
Menyetrika	22	22	10,00	10,00
Merawat dan mengasuh anak	5	39	2,27	17,73
Total	70	150	31,82	68,18

Sumber: Data primer, 2012

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa bahwa perempuan mendominasi kegiatan reproduksi yaitu sebesar 68,18% dari keseluruhan kegiatan yang ada sedangkan laki-laki hanya 31,82% kegiatan yang dilakukannya dalam rumah tangga.

6.1.4 Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Petani Bunga Krisan

Kegiatan sosial kemasyarakatan petani bunga krisan terdiri dari posyandu, pengajian, PKK, arisan, dan Sekolah Lapang.

Untuk mengetahui lebih jelasnya pembagian kerja pada rumah tangga petani krisan di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel. 13 Profil Aktivitas pada Usahatani Bunga Krisan

Aktivitas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Persentase (%)	
			Laki-laki	Perempuan
Sosial Kemasyarakatan				
Posyandu	38	6	17,27	2,73
Pengajian	44	0	20,00	0,00
PKK	0	44	0,00	20,00
Arisan	44	0	20,00	0,00
Sekolah Lapang	25	19	11,36	8,64
Total	151	69	68,64	31,36

Sumber: Data primer, 2012

Dari tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa laki-laki mendominasi kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu sebesar 68,64% dari keseluruhan kegiatan yang ada sedangkan perempuan hanya 31,36% kegiatan yang dilakukannya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Tabel 11,12 dan 13 menunjukkan pembagian kerja rumah tangga petani bunga krisan di Desa Sidomulyo. Kegiatan produksi lebih di dominasi oleh para perempuan yaitu pada kegiatan pembibitan, penanaman, penjarangan, penyiangan, pemupukan, *disbudding*, pengendalian hama penyakit dan pascapanen. Perempuan juga mendominasi kegiatan reproduksi seperti belanja, membersihkan rumah, mencuci, menyetrika dan mengasuh anak, sedangkan laki-laki mendominasi kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pada pertemuan kelompok tani dan pengajian.

Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi kecenderungan perempuan mengalami beban kerja ganda pada sektor pertanian, karena pada kegiatan reproduksi atau dalam kegiatan domestik (rumah tangga) dan produksi bunga krisan perempuan berperan aktif dalam kegiatan tersebut sedangkan laki-laki lebih dominan pada kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan hanya terlibat dalam penyediaan konsumsi namun dalam kegiatan penyampaian materi, aspirasi ataupun teknologi pengembangan budidaya jarang di ikut sertakan.

Adanya kecenderungan beban kerja ini disebabkan pada kegiatan reproduksi (domestik) perempuan dianggap lebih mampu bekerja dalam membersihkan dan memelihara lingkungan rumah tangganya seperti mencuci

piring, menyapu lantai, memasak dan mengurus anak menjadi tanggung jawab perempuan.

6.1.5 Peranan Wanita Tani dalam Usahatani Bunga Krisan

Wanita tani dalam penelitian ini adalah istri petani bunga krisan dan wanita buruh tani bunga krisan pada Kelompok Tani “Krisan Mulyo Joyo” di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Istri petani dalam penelitian ini adalah istri petani yang membudidayakan tanaman krisan sekaligus menjadi tenaga kerja dalam usahatani bunga krisan dan tidak mendapatkan upah, sedangkan yang dimaksud buruh tani adalah wanita pekerja dalam usahatani bunga krisan yang mendapatkan upah dari hasil pekerjaannya.

Bunga krisan membutuhkan penanganan khusus dalam membudidayakannya seperti penanaman, *disbudding*, pemberian cup dan penjarangan. Usahatani bunga krisan membutuhkan tingkat keahlian, ketelitian dan keuletan cukup tinggi. Keahlian dalam merawat bunga tersebut hanya dimiliki oleh wanita, karena wanita merupakan makhluk lemah lembut sehingga wanita dianggap mampu untuk melakukan kegiatan perawatan. Oleh karena itu tenaga kerja wanita dalam usahatani bunga krisan berperan penting.

6.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Tani terhadap Kesejahteraan Rumah Tangganya

Dalam pelaksanaan pengembangan kontribusi wanita tani dalam usahatani bunga krisan di Desa Sidomulyo dipengaruhi oleh lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Perubahan – perubahan yang terjadi pada lingkungan internal akan berpengaruh pada kekuatan dan kelemahan pada kontribusi wanita tani pada kelompok tani "Krisan Mulyo Joyo". Sedangkan perubahan pada lingkungan eksternal akan berpengaruh pada peluang dan ancaman yang dihadapi oleh wanita tani dalam kelompok tani "Krisan Mulyo Joyo" saat ini maupun di masa yang akan datang. Untuk mengatasi perubahan tersebut diharapkan wanita

tani di kelompok tani "Krisan Mulyo Joyo" mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi agar kontribusi dapat terus dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok tani "Krisan Mulyo Joyo" dirumuskan faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman pada kelompok tani "Krisan Mulyo Joyo".

6.2.1 Analisis Lingkungan Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah persoalan yang sering timbul dalam pribadi wanita tersebut. Ada diantara para wanita yang lebih senang jika dirinya benar-benar hanya menjadi ibu rumah tangga, yang sehari-hari berputar di rumah dan mengatur rumah tangganya. Namun, keadaan menuntutnya untuk bekerja, untuk menyokong keuangan keluarga. Kondisi tersebut mudah menimbulkan stress karena bekerja bukanlah timbul dari keinginan diri namun seakan tidak punya pilihan lain demi membantu ekonomi rumah tangga.

Pada kelompok tani "Krisan Mulyo Joyo" di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Malang faktor lingkungan internal adalah faktor - faktor yang berasal dari dalam wanita tani usahatani krisan yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki saat ini. Adapun kekuatan dan kelemahan pada wanita tani kelompok tani "Krisan Mulyo Joyo" sebagai berikut:

A. Kekuatan

1. Sikap Positif

Adanya kesempatan, hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan mendorong wanita ikut bekerja, termasuk dalam keluarganya yang menyebabkan wanita memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah. Wanita dalam peran gandanya dalam rumah tangga yaitu sebagai petani memiliki sikap, baik sikap positif maupun negative. Di mana sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, atau mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran objek (pekerjaan sebagai petani) tertentu. Sedangkan sikap negative memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari, ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek (pekerjaan sebagai petani).

Wanita tani yang tergabung dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” memiliki sikap positif dalam peran gandanya dalam rumah tangga. Mereka cenderung menyenangi pekerjaannya sebagai wanita tani membantu suaminya membudidayakan bunga krisan.

2. Skill

Dalam berusahatani krisan wanita tani secara tidak langsung memegang peran penting mulai dari penanaman hingga pascapanen. Wanita lebih sabar dan ulet dalam membudidayakan bunga krisan dengan kesabaran dan keuletan yang dicurahkan wanita tani maka hasil dari berusahatani dapat lebih ditingkatkan karena bunga krisan membutuhkan penanganan khusus (*Disbudding*) dalam membudidayakannya. Wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” memiliki skill yang tinggi sehingga ini dapat mendorong perannya dalam pengembangan ataupun pembudidayaan usahatani bunga krisan.

3. Pengalaman Berusahatani

Secara teoritis wanita tani yang berpengalaman dalam menangani usahatani bunga krisan cenderung lebih selektif dalam memilih dan menggunakan inovasi teknologi dibandingkan wanita tani dengan pengalaman rendah. Artinya pengalaman berusahatani bunga krisan memegang peranan penting dalam upaya mengefisiensikan faktor-faktor produksi yang digunakan oleh wanita tani dalam kegiatan usahatani bunga krisan.

4. Kesehatan

Kesehatan dalam diri wanita sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila wanita sakit, maka kegiatan reproduksi akan terhenti. Oleh karena itu, kesehatan perempuan yang bekerja harus selalu dijaga agar mereka tetap melakukan proses produksi.

B. Kelemahan

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, akan menjadikan seorang wanita dapat berfikir secara lebih objektif dan sistematis dalam menghadapi masalah. Akan tetapi, karena adanya sistem patriarki yang merendahkan perempuan sehingga

mereka tidak dapat mendapatkan pendidikan yang layak. Sebagian besar wanita di Desa Sidomulyo khususnya wanita yang tergabung dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” merupakan lulusan SD, mereka umumnya terkendala dalam memperoleh pendidikan yang layak dikarenakan dulunya orang tua mereka beranggapan bahwa wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nantinya mereka bekerja di dapur membantu suaminya.

2. Beban Waktu Kerja

Masalah yang sering dihadapi wanita bekerja adalah adanya beban ganda. Perempuan bekerja memiliki alokasi waktu kerja lebih banyak tidak hanya disektor domestik namun juga di sektor publik membantu suami. Terkadang pekerjaan disektor domestik cenderung terbengkalai dan dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga, tidak terkecuali pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” juga mengalami masalah adanya beban kerja ganda yang dapat menyebabkan adanya konflik dalam rumah tangganya.

3. Keselamatan kerja

Perempuan yang bekerja di dalam usahatani bunga krisan tidak mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah. Oleh karena itu, apabila ada kecelakaan kerja, memakai biaya sendiri. Kurangnya jaminan kesehatan sangat merugikan bagi perempuan bekerja.

6.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” Kecamatan Batu, Malang berasal dari faktor- faktor dari luar pribadi wanita kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” yang akan menciptakan peluang dan ancaman pada rumah tangga wanita tersebut saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian ancaman dan peluang pada wanita tani kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” adalah sebagai berikut:

A. Peluang

1. Dukungan Suami

Dukungan suami dalam hal ini dapat diartikan sebagai sikap pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, yaitu ikut membantu menyelesaikan pekerjaan domestik (rumah tangga), membantu mengurus anak, serta membantu memberikan dukungan moral dan emosional terhadap istrinya. Di daerah penelitian, bentuk dukungan yang diberikan suami pada istrinya berupa dukungan moral dan emosional saja, sedangkan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak adalah pekerjaan istri. Hal ini disebabkan karena di daerah penelitian masih adanya sistem patriarki yang menganggap bahwa yang mengerjakan tugas rumah tangga itu adalah istri. Dari 22 orang sampel terdapat 16 orang (80%) petani sampel yang mengalami masalah ini.

2. Kehadiran anak

Banyaknya anggota keluarga berpengaruh terhadap banyaknya tingkat kebutuhan hidup yang dikeluarkan, dengan demikian banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka tanggungan keluarga juga lebih besar sehingga termotivasi dan mengharuskan seseorang untuk bekerja lebih keras. Di daerah penelitian terdapat 18 orang dari 22 petani sampel yang memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Keikutsertaan anggota keluarga

Proses budidaya bunga krisan ini dilakukan oleh seluruh anggota keluarga sehingga meminimalkan penggunaan tenaga kerja diluar keluarga. Dengan memanfaatkan anggota keluarga, rumah tangga petani ini dapat mengurangi jumlah upah atau gaji sehingga uang bisa digunakan untuk kepentingan lainnya.

4. Meningkatkan kesejahteraan keluarga

Keikutsertaan perempuan bekerja di sektor pertanian seperti pada usahatani bunga krisan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan dalam suatu keluarga maka kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan rumah tangga, maka keluarga tersebut merasa telah sejahtera.

5. Banyak kegiatan dalam yang membutuhkan tenaga wanita

Dalam proses pembudidayaan bunga krisan, mayoritas kegiatan-kegiatannya dilakukan oleh perempuan seperti pembibitan, penanaman, penyulaman, penyiangan, *disbudding*, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen. Sedangkan laki-laki, dalam industri keripik singkong hanya dominan pada kegiatan-kegiatan berat seperti pembuatan *greenhouse*, pengolahan lahan, pemberian lampu dan pasca panen. Oleh karena itu, tenaga wanita sangat penting dalam usahatani bunga krisan.

6. Dukungan dari pemerintah

Usahatani bunga krisan ini mendapatkan dukungan dari pemerintah. Pemerintah memberikan penyuluhan atau pelatihan terhadap petani bunga krisan agar trus dapat membudidayakan bunga krisan dengan maksimal.

B. Ancaman

1. Beban kerja yang berat

Beban kerja yang berat sering dialami oaleh petani sampel, hal ini dikarenakan mereka sangat lelah. Mereka diharuskan melakukan dua pekerjaan yang melelahkan mulai dari mengurus rumah, menjaga anak dan juga mencari nafkah membantu suami dalam memperbaiki perekonomian rumah tangganya. Kelelahan inilah yang membuat mereka sensitive dan emosional baik terhadap anak-anak, suami, maupun lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Terdapat 18 orang petani sampel yang mengalami beban kerja yang berat.

2. Konflik dalam Rumah Tangga

Konflik dalam rumah tangga juga dialami oleh semua petani sampel, hal ini dikarenakan beban kerja yang berat sering membuat terbengkalainya pekerjaan dalam rumah. Dari 22 sampel terdapat 14 orang petani sampel mengalami konflik dalam rumah tangganya dikarenakan mereka bekerja di sektor domestik (rumah tangga) dan bekerja di sektor publik membantu suami di ladang.

6.2.3 Penentuan Bobot Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Penentuan bobot analisis lingkungan internal dan eksternal pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” dilakukan dengan menggunakan matrik urgency. Bobot diperoleh dengan membandingkan antara baris dan kolom dari masing – masing variable pada faktor internal maupun eksternal kemudian dipilih mana yang lebih urgen, selanjutnya dijumlah dan diprosentase.

Adapun hasil perhitungan bobot analisis internal dan eksternal dapat dilihat pada Lampiran 2.

6.2.4 Analisis Matrik IFE dan EFE

Penentuan matrik IFE dilakukan dengan cara menentukan total skor pada analisis lingkungan internal dan sedangkan pada matrik EFE dilakukan dengan cara menentukan total skor pada analisis lingkungan eksternal. Penentuan skor pada analisis internal dan eksternal diperoleh dari hasil perkalian antara prosentase bobot dan rating. Nilai rating ditentukan berdasar seberapa besar tingkat pengaruh faktor – faktor internal dan eksternal terhadap kemajuan usaha agroindustri. Adapun hasil penentuan skor analisis lingkungan internal dan eksternal pada wanita tani dalam kelompok tani ”Krisan Mulyo Joyo” dapat dilihat pada tabel 14 dan 15 :

Tabel 14. Matrik IFE Pada wanita tani dalam kelompok tani ”Krisan Mulyo Joyo”

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Kekuatan			
A	Sikap Positif	0,24	4	0,95
B	Skil	0,10	4	0,38
C	Pengalaman Kerja	0,29	4	1,14
D	Kesehatan	0,05	3	0,14
	sub jumlah	0,67	15	2,62
2	Kelemahan			
E	Beban kerja ganda	0,19	1	0,19
F	Tingkat pendidikan	0,05	3	0,14
G	Keselamatan kerja	0,10	1	0,10
	Sub Jumlah	0,33	5	0,43
	Jumlah Lingkungan Internal	1	20	3,05

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 14 di atas penentuan rating pada faktor internal yaitu sikap positif, memiliki keahlian dan pengalaman kerja mempunyai rating 4. Hal ini dikarenakan pada faktor tersebut memiliki kekuatan yang sangat besar atau kelemahan yang sangat kecil pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan

Mulyo Joyo”. Untuk kesehatan mempunyai rating 3 dengan alasan karena pada faktor tersebut memiliki kekuatan yang besar atau kelemahan yang kecil.

Dari hasil analisis lingkungan internal dalam penentuan bobot dan rating diperoleh skor dari hasil pekalian bobot dan rating. Total skor faktor internal pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” sebesar 3,05. Artinya, wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” berada pada posisi internal yang kuat dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan, karena berada pada posisi di atas rata-rata (2,5). Dengan total skor kekuatan sebesar 2,62 dan total skor kelemahan sebesar 0,43. Kekuatan utama terletak pada faktor sikap positif, memiliki keahlian, dan pengalaman kerja. Sedangkan kelemahan utama terletak pada beban kerja ganda, dan keselamatan kerja.

Tabel 15. Matrik EFE Pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo”

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
1	Peluang			
a	Dukungan dari keluarga	0,24	4	0,96
b	Keikutsertaan anggota keluarga	0,04	3	0,12
c	Mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga	0,28	3	0,84
d	Banyak kegiatan yang membutuhkan tenaga wanita	0,16	2	0,32
e	Dukungan dari pemerintah	0,04	3	0,12
f	Kehadiran anak	0,08	2	0,16
	sub jumlah	0,67	21	2,52
2	Ancaman			
g	Beban kerja ganda	0,12	3	0,12
h	Konflik dalam rumah tangga	0,04	1	0,04
	Sub Jumlah	0,16	4	0,16
	Jumlah Lingkungan Eksternal	1	25	2,68

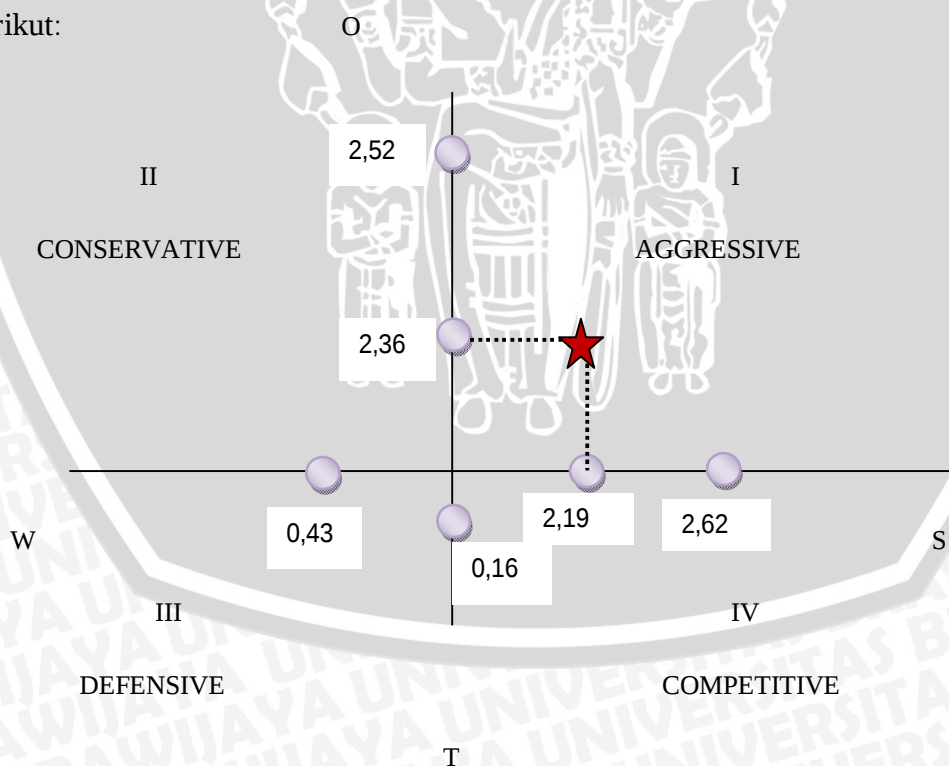
Sumber : Data Primer, 2012

Tabel 15 di atas menunjukkan penentuan rating pada faktor eksternal yaitu dukungan suami mempunyai rating 4. Hal ini dikarenakan pada faktor tersebut memiliki peluang yang sangat besar atau ancaman yang sangat kecil pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo”. Untuk keikutsertaan anggota keluarga, mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dukungan pemerintah mempunyai rating 3. Hal ini dikarenakan pada faktor tersebut memiliki peluang yang kecil atau ancaman yang besar. Sedangkan kehadiran anak mempunyai rating 2. Hal ini dikarenakan pada faktor tersebut memiliki ancaman yang besar dan peluang yang kecil.

Dari hasil analisis lingkungan eksternal dalam penentuan bobot dan rating diperoleh skor dari hasil pekalian bobot dan rating. Total skor faktor eksternal pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” sebesar 2,68. Artinya, wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” berada pada posisi eksternal yang kuat dalam memanfaatkan peluang untuk mengantisipasi ancaman, karena berada pada posisi di atas rata-rata (2,5). Dengan total skor peluang sebesar 2,52 dan total skor ancaman 0,16. Peluang utama terletak pada dukungan suami. Sedangkan ancaman utama terletak pada konflik dalam rumah tangga dan adanya beban ganda.

6.2.5 Analisis Matrik Grand Strategy

Matrik Grand Strategy merupakan matrik yang digunakan untuk mengetahui letak posisi wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” dari keempat kuadran yang tersedia dan selanjutnya dapat diketahui strategi alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Gambar matrik Grand Strategy pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Penentuan Koordinat pada Matrik *Grand Strategy*

Dari hasil perhitungan skor internal dan eksternal, dapat dilihat bahwa besarnya skor internal untuk kekuatan sebesar 2,62 dan kelemahan sebesar 0,43 sehingga diperoleh selisih dari nilai kekuatan dan kelemahan sebesar 2,19 dimana faktor kekuatan lebih dominan. Sedangkan besarnya skor eksternal untuk peluang sebesar 2,52 dan ancaman sebesar 0,16 sehingga diperoleh selisih dari nilai peluang dan ancaman sebesar 2,36 dan ini menunjukkan bahwa wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” mempunyai peluang yang lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang harus dihadapi.

Hasil pemetaan koordinat pada gambar di atas dapat diketahui posisi wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” terletak pada posisi kuadran I, sehingga sebaiknya wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” menerapkan strategi yang mendukung kebijakan Aggressive. Pada posisi aggressive ini menjelaskan bahwa wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” tersebut mempunyai kekuatan yang besar daripada kelemahan dan mempunyai peluang yang besar daripada ancaman, sehingga diharapkan wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” ini dapat memanfaatkan peluang ada. Sedangkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” dapat diantisipasi dengan lebih inovatif dan kreatif untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Sesuai dengan kebijakan aggressive yang ada pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” strategi yang dapat diterapkan pengembangan pasar dan pengembangan produk. Pengembangan pengetahuan yaitu dengan cara terus melakukan penyuluhan pada wanita tani.

6.2.6 Analisis SWOT

Penentuan alternative strategi pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” dilakukan dengan menggunakan matrik SWOT yaitu untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang ada serta peluang dan ancaman yang di hadapi pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” . Untuk lebih jelasnya penentuan alternatif strategi pada wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” dapat dilihat pada tabel 16:

Tabel 16. Matrik SWOT Pada Wanita Tani dalam Kelompok Tani “Krisan Mulyo Joyo”

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Pengalaman kerja 2. Memiliki keahlian 3. Sikap positif 4. Kesehatan	1. Beban kerja ganda 2. Tingkat pendidikan 3. Keselamatan kerja
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. Dukungan dari keluarga 2. Keikutsertaan anggota keluarga 3. Mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga 4. Banyak kegiatan yang membutuhkan tenaga wanita 5. Dukungan dari pemerintah 6. Kehadiran anak	a. Meningkatkan sikap positif yang ada dalam diri perempuan untuk bekerja dengan adanya dukungan dari keluarga dan kehadiran anak (S3,O1,O6) b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada perempuan yang bekerja dalam usahatani bunga krisan dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah (S1,S2,O4,O5) c. Menjaga kesehatan dalam diri perempuan agar tetap sehat sehingga hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraannya (S4, O3,O4)	a. Meningkatkan keselamatan kerja pada diri perempuan dalam melakukan usahatani ini dengan bantuan dari pemerintah (W3,O4,O5) b. Mengurangi beban kerja pada diri perempuan karena adanya keikutsertaan anggota keluarga (W1,O1,O2)
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Adanya beban kerja ganda 2. Konflik dalam rumah tangga	a. Meningkatkan sikap positif pada perempuan yang bekerja agar beban kerja ganda yang dialami bukan suatu permasalahan sehingga tidak terjadi konflik dalam rumah tangga (T1,T2) b. Menjaga kesehatan dalam diri perempuan agar tidak sakit atau kelelahan karena mempunyai beban kerja ganda (S4,T1)	a. Perempuan membagi waktu antara bekerja di sektor domestic dan public sehingga tidak terjadi konflik dalam rumah tangga (W1,T2) b. Meningkatkan skill sehingga dapat mengurangi kecelakaan-kecelakaan kecil yang tidak diinginkan dan terjadinya konflik keluarga(W3,T2)

Sumber : Data Primer, 2012

Strategi yang dapat digunakan oleh wanita tani berdasarkan tabel diatas dan sesuai dengan posisi wanita tani yang terletak pada kuadran I adalah strategi SO. Pada kuadran I menggambarkan kekuatan dan peluang yang lebih besar daripada kelemahan dan ancaman, maka dengan menerapkan strategi SO diharapkan wanita tani dapat memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mencapai peluang yang ada sehingga usaha ini dapat lebih berkembang. Sehingga alternatif Strategi tersebut antara lain:

1. Meningkatkan sikap positif yang ada dalam diri perempuan untuk bekerja dengan adanya dukungan dari keluarga. Peran atau dorongan dari suami (kepala keluarga) terhadap partisipasi wanita tani dalam berusahatani bunga krisan sangat besar. Hasil wawancara dengan beberapa orang suami dari wanita tani bunga krisan (responden), mereka (suami) berpendapat bahwa dengan keikutsertaan istri dalam berusahatani bunga krisan dalam waktu 4 jam jika dikerjakan oleh suami saja, dapat menyelesaikan dalam waktu 3 jam bahkan kurang dari 3 jam jika istri mereka ikut membantu. Bahkan istri juga lebih banyak membantu dalam memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan usahatani bunga krisan. Hal ini jelas dapat mengefisiensikan waktu yang digunakan suami untuk kegiatan usahatani bunga krisan.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada perempuan yang bekerja dalam usahatani bunga krisan dengan memanfaatkan fasilitas Sekolah Lapang dari pemerintah. Hal ini dilakukan dengan agar dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri.
3. Menjaga kesehatan dalam diri perempuan agar tetap sehat sehingga dapat terus melakukan usahatani bunga krisan sehingga hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dengan menjaga kesehatan maka perempuan akan selalu melakukan budidaya bunga krisan sehingga mendapatkan tambahan penghasilan.

6.3 Kontribusi Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Krisan

Pengukuran kontribusi wanita tani terhadap kesejahteraan petani krisan menggunakan analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa banyak

pendapatan yang di dapat dalam rumah tangga petani sehingga diketahui berapa banyak kontribusi pendapatan wanita tani terhadap tingkat kesejahteraan dalam rumah tangganya. Sebelumnya kita telah menganalisis kontribusi wanita tani krisan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani menggunakan analisis SWOT. Berikut tabel 17 yang menunjukkan distribusi pendapatan rumah tangga petani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” dalam rumah tangganya.

Tabel 17. Sumber Pendapatan rata-rata yang diterima keluarga petani bunga krisan dalam Kelompok Tani “Krisan Mulyo Joyo”

Sumber Pendapatan	Laki-laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)
Petani Krisan	15	62,5	9	35,0
Buruh tani bunga krisan	7	37,5	13	65,0
Total	22	100,0	22	100,0

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian banyak anggota kelompok tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo” memilih sebagai petani bunga krisan yaitu sebanyak 24 orang yaitu 15 orang laki-laki (62,5%) dan perempuan 9 orang (35,0%). Sedangkan buruh tani bunga krisan sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 orang (37,5%) laki-laki dan 13 orang (65%) perempuan.

6.3.1 Analisis Biaya Usahatani Bunga Krisan

Usahatani merupakan kegiatan yang memanfaatkan faktor produksi (sumberdaya modal, tenaga kerja dan alam) dalam proses produksinya untuk diolah guna menghasilkan produk yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia baik dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan secara subsisten ataupun secara komersil. Analisis biaya yang dikeluarkan petani dilakukan dengan menganalisis input yang digunakan untuk usahatani bunga krisan meliputi *greenhouse*, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan alat-alat pertanian. Analisis input yang digunakan juga memperhitungkan biaya input yang hanya dikeluarkan satu kali yaitu pada saat penanaman tetapi penggunaannya sampai umur ekonomis, sehingga besarnya nilai input tersebut untuk 4 bulan pertama adalah besarnya nilai input tersebut dibagi umur ekonomis bunga krisan. Berikut tabel

yang menunjukkan besarnya pendapatan yang di dapat petani dalam mengusahakan bunga krisan. Berikut disajikan rata-rata biaya usahatani krisan dalam satu kali masa produksi.

Tabel 18. Pendapatan rata-rata biaya usahatani bunga krisan dalam satu kali masa panen

Uraian	Nilai (Rp)
Biaya	41.233.539
Penerimaan	78.698.864
Pendapatan	37.465.325

Sumber: Data primer, 2012

Tabel diatas menunjukkan penerimaan petani dalam produksi terakhir bunga krisan, diperoleh dari hasil produksi bunga krisan (jumlah tanaman) dikali dengan harga jual bunga krisan yaitu perikat Rp. 11.000. dengan rata-rata penerimaan adalah Rp. 78.698.864 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 37.465.325 diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam lampiran 7 sampai dengan lampiran 10.

6.3.2 Sumbangan Pendapatan Wanita Tani terhadap Pendapatan Keluarga

Dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber, yaitu dari kepala keluarga (suami) dari responden (membudidayakan bunga krisan bersama suami maupun sebagai buruh tani bunga krisan) dan anak yang sudah bekerja. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp. 13.038.001 dengan kisaran antara Rp. 3.130.929 sampai dengan Rp. 30.003.525. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5. Distribusi pendapatan dapat dilihat dari tabel 19 berikut ini”

Tabel 19. Distribusi Pendapatan Total Keluarga Petani Bunga Krisan

Pendapatan total perbulan (Rp)	Jumlah (rumah tangga)	%
< 5.000.000	10	22,73
5.000.000 – 15.000.000	12	27,27
> 15.000.000	22	50,00
Total	44	100,00

Sumber: Data primer, 2012

Dari tabel 22, sebagian besar keluarga petani krisan mempunyai pendapatan rata-rata terbanyak diatas Rp. 15.000.000 yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 50%

dari jumlah keseluruhan responden. Apabila dilihat dari pendapatan wanita tani (istri), hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan wanita tani adalah Rp. 3.002.772 dengan kisaran antara Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 9.105.413. Secara rinci dapat didistribusikan, seperti pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Distribusi Pendapatan Wanita tani dalam kelompok tani “Krisan Mulyo Joyo”

Pendapatan total perbulan (Rp)	Jumlah (orang)	%
< 1.000.000	10	50
1.000.000 – 5.000.000	12	27
> 5.000.000	22	23
Total	44	100

Sumber: Data primer, 2012

Sebagian besar pendapatan wanita tani petani krisan mempunyai pendapatan rata-rata terbanyak kurang dari Rp. 1.000.000 yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 50% dari keseluruhan jumlah responden.

Apabila dihitung kontribusi wanita tani terhadap kesejahteraan rumah tangga maka dapat diperoleh perhitungan hasil kontribusi atau sumbangan wanita tani bunga krisan tergolong rendah. Dari pendapatan total keluarga, dapat dilihat dari rata-rata pendapatan wanita tani dari usahatani bunga krisan ataupun menjadi buruh tani bunga krisan (sebesar Rp. 3.002.772) maupun rata-rata pendapatan total keluarga (sebesar Rp. 13.038.001) maka dapat diperoleh hasil perhitungan sumbangan atau kontribusi pendapatan wanita tani bunga krisan adalah sebesar 0,20%.

Mencermati pendapatan wanita tani yang tergolong rendah, namun mereka merasakan dapat memberikan kontribusi dalam pendapatan keluarga, keadaan tersebut dinyatakan oleh seluruh wanita tani responden. Walaupun kontribusinya tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi wanita tani bunga krisan dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan keluarga.

6.4 Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bunga Krisan

Kesejahteraan sosial dan ekonomi adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial ekonomi. Kondisi tersebut diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Sritua mengukur kesejahteraan sosial ekonomi melalui keadaan atau kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang diukur dengan indeks tingkat hidup menyeluruh masyarakat (Sritua, 1993). Indeks tingkat hidup menyeluruh dihitung dengan menggunakan indikator, diantaranya kondisi perumahan, pendidikan, kesehatan, *leisure*, dan partisipasi politik masyarakat.

Indikator kesejahteraan dalam penelitian ini terdiri dari empat sub variabel, diantaranya adalah kondisi rumah tangga, kesehatan, pendidikan anak dan pendapatan rumah tangga. Dasar dari penentuan indikator ini didasarkan atas pengukuran kesejahteraan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKBK). Dari sub-sub variabel diatas, dapat dilihat kategori tingkat kesejahteraan keluarga petani bunga krisan ada tiga kategori yaitu tinggi, rendah, dan sedang. Kategori kesejahteraan petani bunga krisan yaitu:

4. Tinggi apabila skor : 21,01 – 27
5. Sedang apabila skor : 15,01 – 21,00
6. Rendah apabila skor : 9 – 15,00

Kondisi rumah tangga terdiri dari tiga bagian yaitu kecukupan pangan, ketersediaan sandang dan keadaan papan. Keluarga dikatakan sejahtera apabila seluruh anggota keluarganya makan dua kali sehari atau lebih. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata keadaan pangan rumah tangga petani saat melakukan usahatani bunga krisan sudah mencukupi. Setiap harinya, keluarga mereka makan dua atau tiga kali sehari.

Keluarga dikatakan sejahtera apabila seluruh anggota keluarga mempunyai dua stel atau lebih pakaian baru setahun terakhir. Saat menekuni usahatani bunga krisan, rata-rata rumah tangga petani mempunyai satu rumah tangga petani mempunyai dua atau tiga stel pakaian. Sedangkan untuk keadaan papannya, keluarga dianggap sejahtera apabila lantai rumah bukan dari tanah.

Keluarga dianggap sejahtera apabila anak sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan atau pengobatan modern. Menurut Mongid (1996), keluarga dikatakan sejahtera apabila kebutuhan akan pendidikan terpenuhi. Selain itu Mongid, juga menyatakan keluarga dikatakan sejahtera apabila dapat menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Berdasarkan faktor pengukuran dari diatas dapat diketahui tingkat kesejahteraan keluarga petani bunga krisan sebagai berikut:

1. Kondisi Rumah Tangga

Untuk mengetahui kesejahteraan petani jika dilihat dari kondisi rumah tangga, maka perlu diketahui terlebih dahulu hasil skor rata-rata yang didapatkan dari tiap-tiap indikator dari kondisi rumah tangga tersebut. Indikator kondisi rumah tangga antara lain keadaan pangan, keadaan sandang dan keadaan papan. Kategori untuk kondisi rumah tangga terbagi atas tiga jenis yaitu baik, sedang dan buruk. Skor rata-rata pada tiap-tiap indikator diperoleh dari hasil penjumlahan skor dari tiap-tiap sampel kemudian dibagi dengan jumlah sampel itu sendiri. Hasil skor pada tiap-tiap indikator dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil skor rata-rata tingkat kesejahteraan dengan indikator kondisi rumah tangga petani bunga Krisan

Kategori	Jumlah	%
Baik	20	45
Sedang	24	55
Buruk	0	0
Total	44	100

Sumber: hasil olahan data primer, 2012.

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan yang diukur berdasarkan kondisi rumah tangga petani menunjukkan keadaan papan yang layak huni dengan persentase diatas 50% bahkan sisanya termasuk dalam keadaan baik dimana lantai rumah hampir sebagian besar menggunakan keramik, berdinding tembok dan beratap genteng. Keadaan sandang petani menunjukkan bahwa 55% rumah tangga petani dalam keadaan berkecukupan karena dalam kurun waktu enam bulan masing-masing anggota keluarga memiliki dua stel pakaian baru, sisanya sebanyak 45% rumah tangga petani mampu memilki lebih dari dua stel pakaian baru dalam kurun waktu enam bulan. Apabila dilihat dari keadaan pangan rumah tangga petani menunjukkan persentase 70% rumah tangga petani makan

dua kali sehari dan sisanya sebanyak 30% rumah tangga petani dapat makan lebih dari dua kali sehari. Untuk keterangan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Kesehatan

Untuk mengetahui kesejahteraan petani jika dilihat dari kesehatan, maka perlu diketahui terlebih dahulu hasil skor rata-rata yang didapatkan dari tiap-tiap indikator dari kesehatan tersebut. Indikator kesehatan antara lain kesehatan anak dan sarana MCK. Kategori untuk tingkat kesehatan terbagi atas dua macam yaitu baik dan buruk. Skor rata-rata pada tiap-tiap indikator diperoleh dari hasil penjumlahan skor dari tiap-tiap sampel kemudian dibagi dengan jumlah sampel itu sendiri. Hasil skor pada tiap-tiap indikator dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Hasil skor rata-rata tingkat kesejahteraan dengan indikator kesehatan

Kategori	Jumlah	%
Baik	44	100
Buruk	0	0
Total Skor	44	100

Sumber : hasil olahan data primer, 2012

Tabel 22 menunjukkan tingkat kesejahteraan petani dengan indikator kesehatan berada pada kategori baik dengan persentase sebanyak 100%. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tingkat kesadaran petani yang apabila anak sakit segera dibawa ke puskesmas sedangkan sisanya diobati dan juga sebagian besar petani telah memiliki sarana yang lengkap (kamar mandi dan WC). Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Pendidikan Anak

Untuk mengetahui kesejahteraan petani jika dilihat dari pendidikan, maka perlu diketahui terlebih dahulu hasil skor rata-rata yang didapatkan dari tiap-tiap indikator dari pendidikan tersebut. Indikator pendidikan antara lain tingkat pendidikan dan sarana pendidikan. Kategori untuk tingkat pendidikan terbagi atas dua macam yaitu tinggi dan rendah. Skor rata-rata pada tiap-tiap indikator diperoleh dari hasil penjumlahan skor dari tiap-tiap sampel kemudian dibagi dengan jumlah sampel itu sendiri. Hasil skor pada tiap-tiap indikator dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Hasil skor rata-rata tingkat kesejahteraan dengan indikator pendidikan

Kategori	Jumlah	%
Tinggi	44	100
Rendah	0	0
Total Skor	44	100

Sumber : hasil olahan data primer, 2012.

Diketahui berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan petani dengan indikator pendidikan berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%. Hal ini ditunjukkan dengan anak petani usia sekolah sesuai dengan tingkat pendidikannya dan kelengkapan sarana pendidikan anak sudah terpenuhi. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 13.

4. Pendapatan Rumah Tangga

Keluarga dikatakan sejahtera apabila dapat menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Untuk mengetahui kesejahteraan petani jika dilihat dari pendapatan, maka perlu diketahui terlebih dahulu hasil skor rata-rata yang didapatkan dari tiap-tiap indikator dari pendidikan tersebut. Indikator pendidikan antara lain bisa tidaknya menabung dan pendapatan yang dihasilkan tiap bulan. Kategori untuk tingkat pendapatan terbagi atas dua macam yaitu tinggi dan rendah. Skor rata-rata pada tiap-tiap indikator diperoleh dari hasil penjumlahan skor dari tiap-tiap sampel kemudian dibagi dengan jumlah sampel itu sendiri. Hasil skor pada tiap-tiap indikator dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Hasil skor rata-rata tingkat kesejahteraan dengan indikator pendapatan

Kategori	Jumlah	%
Tinggi	22	50
Rendah	22	50
Total Skor	44	100

Sumber : hasil olahan data primer, 2012

Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan petani krisan seimbang pada kategori tinggi maupun rendah dengan persentase 50%. Dimana sebagian petani memiliki pendapatan lebih dari 1,5 juta dan dapat menyisihkan uangnya untuk di tabung tetapi masih ada sebagian petani yang memiliki pendapatan kurang dari 1,5 juta dan tidak dapat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Perhitungan secara rinci dapat dilihat dalam lampiran 14.

5. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dari keseluruhan indikator

Untuk mengetahui kategori tingkat kesejahteraan petani bunga krisan berdasarkan empat indikator kondisi rumah tangga, kesehatan, pendidikan dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 25 dimana pada tabel ini menunjukkan kesejahteraan rumah tangga petani.

Tabel 25. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani dari keseluruhan indikator

No.	Kategori	Jumlah	%
1	Tinggi	22	50
2	Sedang	22	50
3	Rendah	0	0
Total		44	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2012

Dari tabel 25 tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bunga krisan dari keseluruhan indikator yaitu kondisi rumah tangga, kesehatan, pendidikan dan pendapatan dapat diketahui bahwa untuk total jumlah petani dengan kategori kesejahteraan tinggi sama dengan kategori sedang dengan prosentase sebesar 50%. Perhitungan tingkat kesejahteraan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 15. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan petani bunga krisan berada dalam keadaan yang sejahtera yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan dan papan), kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

6.4.1 Hasil Diskusi Kelompok Terfokus

Keluarga merupakan struktur sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan suatu unit, apabila satu orang mengalami konflik, maka konflik tersebut juga berdampak pada anggota unit yang lain. Kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi mendorong wanita untuk ikut membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga, salah satunya dengan membantu suami mengusahakan bunga krisan baik menjadi pendamping dalam mengusahakan bunga krisan ataupun menjadi buruh tani bunga krisan.

Analisis gender adalah sebagai alat analisis konflik yang memusatkan perhatian ada ketidakadilan struktural yang disebabkan oleh gender. Gender berarti perbedaan jenis kelamin yang bukan disebabkan oleh perbedaan biologis dan bukan kodrat Tuhan, melainkan diciptakan baik oleh laki-laki maupun

perempuan melalui proses sosial budaya yang panjang. Dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden didapatkan data tentang pola pengambilan keputusan. Pola pengambilan keputusan yang dikaji berdasarkan lima pola peran, yaitu: suami sendiri, suami dominan, bersama setara, istri dominan dan istri sendiri. Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan wawancara individu peranan wanita tani dalam pengambilan keputusan pada usahatani bunga krisan dikategorikan tinggi karena sebanyak 30 orang menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara bersama (setara suami dan istri). Dengan demikian menunjukkan status wanita di Desa Sidomulyo sudah diperhitungkan.

Beberapa responden mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan yang berlaku dalam rumah tangga masih didominasi oleh istri. Kegiatan yang lebih di dominasi oleh istri, bahkan lebih banyak memutuskan sendiri jenis jenis kegiatan dalam keluarga seperti dalam menentukan jenis makanan yang akan dimasak, jumlah pengeluaran belanja sehari-hari serta jenis peralatan yang digunakan.

Kondisi sejahtera biasanya menunjukkan pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Menurut Midgley (2000) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “... *a condition or state of human well-being*”. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam hidupnya.

Menurut Suparlan *dalam* Suud (2006), Kesejahteraan sosial, menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmani, rohaniah, dan social dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan social tertentu saja jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan. Kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat (dikutip dari Segal dan Brzuzu *dalam* Suud 2005).

Berdasarkan diskusi kelompok terfokus pada petani laki-laki dan perempuan di Desa Sidomulyo, didapatkan arti kesejahteraan menurut beberapa petani adalah sebagai berikut:

“sejahtera itu apabila saya dapat makan nasi setiap hari, mampu menyekolahkan anak dan tidak ada permasalahan dalam rumah tangga”

Ada pula yang menyatakan bahwa orang dikatakan sejahtera jika dia dapat membeli sebungkus rokok dan makan. Berikut pernyataan dari responden tersebut:

“sejahtera itu ya kalau saya bisa makan tiap hari dan membeli sebungkus rokok...”

Namun ada pula yang mengartikan kesejahteraan yang berbeda dengan sebelumnya. Mereka mengatakan bahwa orang yang sehat itu merupakan orang yang sejahtera, seperti yang dikatakan salah satu responden :

“orang yang sehat itu baru dikatakan orang yang sejahtera,,soalnya meskipun orangnya kaya tapi sakit-sakitan kan ya percuma,,uangnya digunakan buat berobat,,”

Dari beberapa pendapat responden diatas tentang arti kesejahteraan, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan sesuatu keadaan dimana sebuah rumah tangga terpenuhi akan kebutuhan sehari-hari, sehat jasmani dan rohani, terpenuhinya kepuasan lahiriah dan hubungan keluarga yang selalu harmonis.

Hasil diskusi kelompok terfokus petani krisan di Desa Sidomulyo di dapatkan bahwa petani bunga krisan sudah merasa sejahtera, karena mereka merasa bahagia. Bahagia merupakan indikator bagi petani untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga mereka. Mereka bahagia apabila dapat makan sehari tiga kali, mampu menyekolahkan anak, sehat jasmani dan rohani serta mampu menyisihkan sebagian uangnya.

Kesejahteraan memiliki banyak arti tergantung dari mana orang menilainya. Menurut pendapat beberapa ahli, kesejahteraan terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia kerana kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam

hidupnya, sedangkan menurut petani sejahtera merupakan keadaan yang bahagia yaitu apabila mereka dapat makan sehari tiga kali, mampu menyekolahkan anak, sehat jasmani dan rohani serta mampu menyisihkan sebagian uangnya.

Berdasarkan pendapat ahli (Suud) dan pendapat dari diskusi kelompok terfokus petani bunga krisan didapatkan kesamaan arti dan pendapat tentang kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan keadaan yang bahagia dimana seseorang merasa bahagia apabila dia telah memenuhi kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan dan papan), kebutuhan kesehatan (sehat jasmani dan rohani), pendidikan dan dapat menyisihkan sebagian pendapatannya. Dengan kata lain sejahtera (*well-being*) merupakan keadaan yang bahagia (*happy*). Menurut Freedman (1978) kebahagiaan adalah “....., *happiness is synonymous with the word 'quality of life' or 'welfare'. In this sense it signifies that life is good, but does not define what is good about life*”. Ketika digunakan dalam arti luas, kebahagiaan identik dengan 'kualitas hidup' atau 'Kesejahteraan'. Dalam arti ini itu menandakan bahwa kehidupan yang baik, tetapi tidak menentukan apa yang baik tentang kehidupan.

6.1.4 Hasil Temuan Samping dari Penelitian

Krisan atau Chrysanthemum merupakan salah satu jenis tanaman hias yang telah lama dikenal dan banyak disukai masyarakat serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Disamping memiliki keindahan karena keragaman bentuk dan warnanya. bunga krisan juga memiliki kesegaran yang relatif lama dan mudah dirangkai. Keunggulan lain yang dimiliki adalah bahwa pembungaan dan panennya dapat diatur menurut kebutuhan pasar. Sebagai bunga potong, krisan digunakan sebagai bahan dekorasi ruangan, jambangan (vas) bunga dan rangkaian bunga. Sebagai tanaman pot krisan dapat digunakan untuk menghias meja kantor, ruangan hotel, restaurant dan rumah tempat tinggal. Selain digunakan sebagai tanaman hias, krisan juga berpotensi untuk digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional dan penghasil racun serangga (hama).

Krisan atau dikenal juga dengan seruni bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Menurut Rukmana dan Mulyana (1997), terdapat 1000 varietas krisan yang tumbuh di dunia. Beberapa varietas krisan yang dikenal antara lain adalah C.

daisy, *C. indicum*, *C. coccineum*, *C. frutescens*, *C. maximum*, *C. hornorum*, dan *C. parthenium*. Varietas krisan yang banyak ditanam di Indonesia umumnya diintroduksi dari luar negeri, terutama dari Belanda, Amerika Serikat dan Jepang. Bunga krisan sangat populer di masyarakat karena banyaknya jenis, bentuk dan warna bunga. Selain bentuk mahkota dan jumlah bunga dalam tangkai, warna bunga juga menjadi pilihan konsumen. Pada umumnya konsumen lebih menyukai warna merah, putih dan kuning, sebagai warna dasar krisan. Namun sekarang terdapat berbagai macam warna yang merupakan hasil persilangan di antara warna dasar tadi.

Selama kegiatan penelitian hanya diketahui ada 22 jenis bunga krisan di Desa Sidomulyo, namun dengan adanya pihak dari pemerintah dibantu dengan petani ternyata di dapatkan 55 jenis tanaman krisan yang dapat ditanam di Desa Sidomulyo. Berikut merupakan jenis-jenis bunga krisan temuan terbaru di Desa Sidomulyo.

Tabel 26. Jenis Bunga Krisan di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu, Kota Batu.

No.	Jenis	No.	Jenis
1	Kermit	16	Monalisa Putih
2	Stalion	17	Monalisa Dark
3	Salem Total	18	Boris Putih
4	Fuji Kuning	19	Rhino
5	White Fiji	20	Yoko Ono
6	Monalisa Pink	21	Jaguar Purple
7	Evergreen	22	Jaguar Red
8	Shamrock	23	Stroika
9	Sheena	24	Town Talk
10	Reagent Kuning	25	Puma Kuning
11	Reagent Pink	26	Euro Kuning
12	Reagen Putih	27	Remix Ungu
13	Unggu Total	28	Snow White
14	Puma	29	Tiger
15	New Reed	30	M-2000

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan hasil temuan diatas jenis bunga krisan yang awalnya hanya 22 jenis sekarang bertambah jadi 52 jenis. Adanya temuan sangat membantu petani krisan di Desa Sidomulyo sehingga, petani semakin mengembangkan usahatannya dikarenakan semakin beragamnya jenis bunga sehingga potensi pemasaran semakin meningkat.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan wanita tadi dalam usahatani krisan didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tugas atau tanggung jawab wanita tani dalam usahatani bunga krisan dominan pada kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan keuletan seperti kegiatan pembibitan, penanaman, penjarangan, penyiangan, pemupukan, *disbudding*, pengendalian hama penyakit dan pascapanen. Sedangkan laki-laki berperan dalam kegiatan yang tergolong berat seperti pada tahap pembuatan *greenhouse*, pengolahan lahan, pemasangan lampu dan pengangkutan serta pemasaran.
2. Ada kecenderungan beban kerja ganda pada perempuan seperti pada kegiatan produksi (budidaya bunga krisan) dan kegiatan reproduksi dalam rumah tangganya (sektor domestik). Kegiatan produksi bunga krisan lebih didominasi oleh para perempuan selain itu, perempuan juga mendominasi kegiatan reproduksi (sektor domestik) seperti belanja, membersihkan rumah, mencuci, menyetrika dan mengasuh anak, sedangkan laki-laki mendominasi kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pada pertemuan kelompok tani dan pengajian. Hal ini disebabkan karena perempuan dianggap lebih mampu dan ulet bekerja dalam merawat bunga krisan serta mampu membersihkan dan memelihara lingkungan rumah tangganya seperti mencuci piring, menyapu lantai, memasak dan mengurus anak menjadi tanggung jawab perempuan.
3. Kontribusi pendapatan wanita tani tergolong rendah, apabila dapat dilihat dari rata-rata pendapatan usahatani bunga krisan sebesar Rp. 3.002.772 maupun rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp. 13.038.001, maka dapat diperoleh hasil sumbangan pendapatan wanita tani bunga krisan adalah sebesar 0,20% dari pendapatan total keluarga. Walaupun kontribusinya tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi wanita tani bunga krisan dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan keluarga.

4. Tingkat kesejahteraan petani bunga krisan jika diukur berdasarkan 4 indikator keadaan rumah tangga, kesehatan, pendidikan dan pendapatan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani bunga krisan dengan kategori tinggi sebesar 50%, kategori sedang sebesar 50%, dan kategori rendah sebesar 0%. Sedangkan tingkat kesejahteraan menurut petani responden mereka sudah merasa sejahtera karena arti kesejahteraan menurut petani responden sesuatu keadaan dimana sebuah rumah tangga terpenuhi akan kebutuhan sehari-hari, sehat jasmani dan rohani, terpenuhinya kepuasan lahiriah dan hubungan keluarga yang selalu harmonis.

7.2 Saran

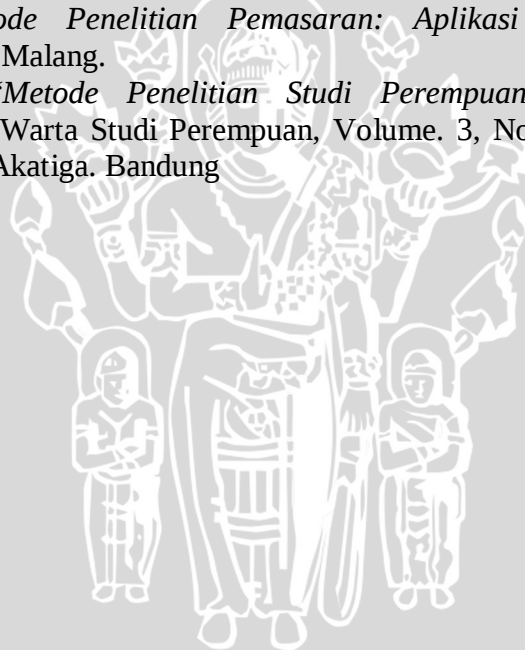
Kontribusi wanita tani dalam usahatani bunga krisan di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu dapat ditingkatkan melalui:

1. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh wanita tani melalui sekolah lapang, pembinaan, pelatihan dan pendampingan mengenai penguasaan teknologi tepat guna dan inovatif.
2. Untuk menghadapi masalah yang timbul dari diri sendiri maka wanita tani mengatasinya dengan memberikan motivasi pada diri sendiri. Sehingga mereka dapat termotivasi untuk terus membantu suami untuk mencari penghasilan.
3. Perbaikan orientasi kegiatan penyuluhan baik metode maupun materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan wanita tani.
4. Perlu adanya kebijakan untuk menghapuskan kemiskinan dengan mengupayakan kebijakan mengarah status wanita yang lebih difokuskan pada kesempatan pendidikan dan lapangan kerja dengan upaya peningkatan kaum wanita.
5. Sebaiknya suami dan istri dalam bersikap luwes dan fleksibel dalam mengatur dan bekerjasama dalam mengatur rumah tangga sekalipun keduanya bekerja untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama demi keluarga dan menjadi keluarga bahagia.

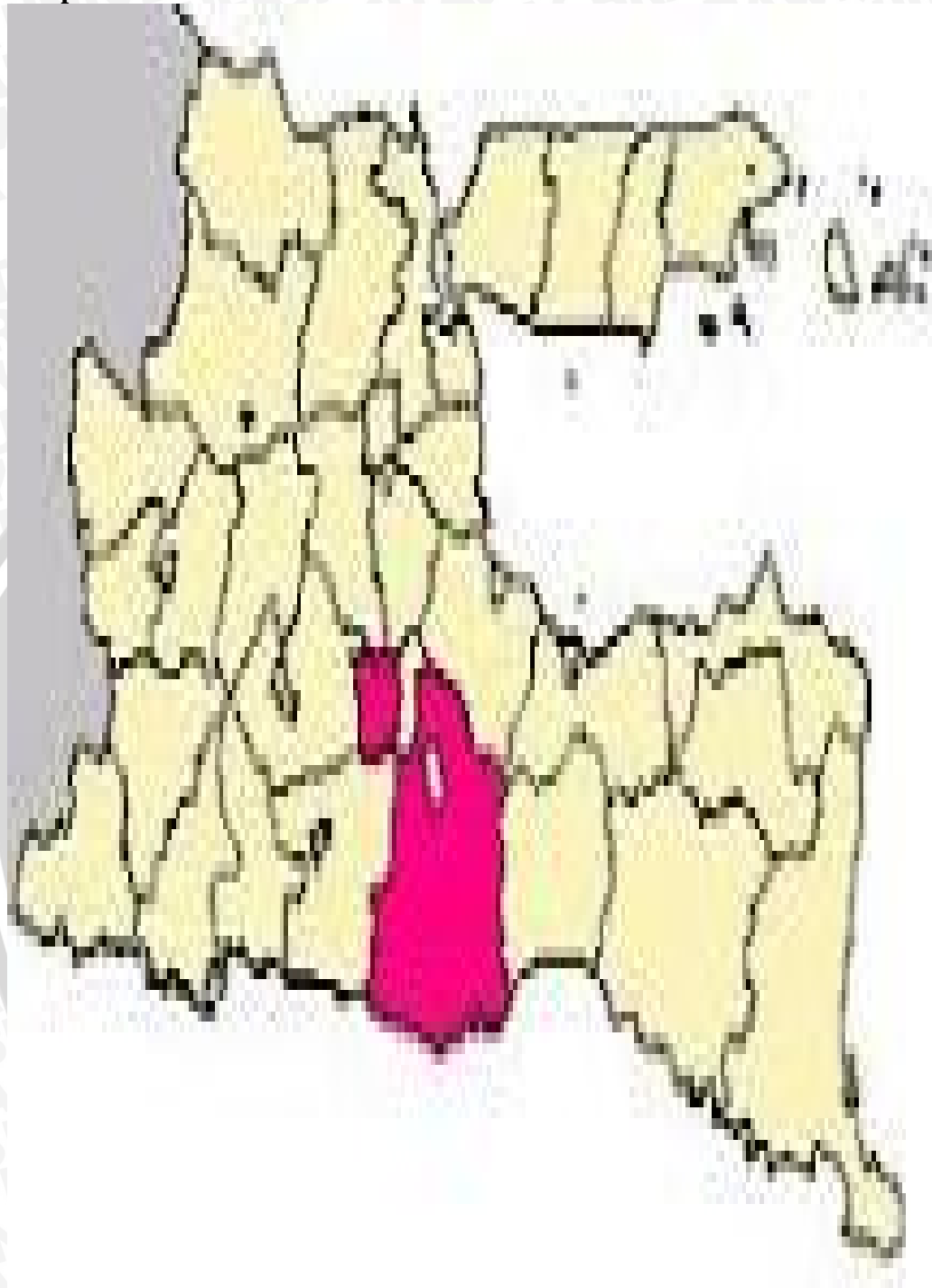
DAFTAR PUSTAKA

- Bilson Simamora. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Boediono, 1984. *Ekonomi mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Fakih, M. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Freedman, JL (1978). *Happy people*. Harcourt Brace Jovanovich. New York, USA
- Handayani, Trisakti. 2001. *Konsep dan Teknik penelitian Gender*. Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Handayani T, Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. UMM Press. Malang.
- McConnel, Campbel R & Brue, Stanley L. 1995. *Contemporary Labor Economics*, McGraw-Hill, Inc. New York
- Mongid, A. 1996. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Jakarta
- Mubyarto. 1990. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Nurmanaf, R. 1988. *Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Pedesaan Sumatera Barat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Agroekonomika Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT, Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Riniwati, Harsuso, Keppi Sukesu, Mufidah, Retty Ratnawati dan Rachmad Syafaat. 2004. *Kajian Gender*. Pusat Penelitian Peran Wanita dan Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang.
- Roestam, Soepardjo. 1993. *Pembangunan Nasional Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Kantor Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Jakarta
- Rukmana, R. 1997. *Budidaya Krisan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rustiani, F. 1996. *Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan*. Jurnal Analisis Sosial: Edisi 4, November. Yayasan Akatiga. Bandung.
- Sajogyo, P. 1978. *Peranan Wanita Dalam Keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat yang Lebih Luas di Pedesaan Jawa, Disertasi Doktor*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali. Jakarta
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali. Jakarta
- Soeharjo, A. dan P. Dahlan, 1973. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Soekartawi, Soeharjo. A, John L. Dillon, dan J Hardaker, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian – Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soemardhi. 1987. *Administrasi Kesejahteraan Sosial (Sebagai Proses)*. Kharisma Grafika. Bandung.
- Suharto, Edi. 2003. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sumbulah, Umi. 2008. *Spektrum Gender*. UIN-Malang Press. Malang
- Suparlan, YB. 1990. *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*. Kanisius. Yogyakarta.
- Syam. Husain. 2006. *Strategi Pengembangan Agroindustri Berbasis Kakao di Indonesia*. Forum Pascasarjana Vol. 29 NO.3 Jul i 2006:179-190.
- Tjandraningsih Indrasari. 1996. *Mengidentifikasi Persoalan Perempuan*. Jurnal Analisis Sosial. Volume 8, No. 2 Oktober 2003.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran: Aplikasi Software SPSS*. UMM Press. Malang.
- Wijaya, Hesti R. “Metode Penelitian Studi Perempuan dari Perspektif Feminisme”. *Warta Studi Perempuan*, Volume. 3, No. 1, Halaman: 25-32. Yayasan Akatiga. Bandung



Lampiran 1.



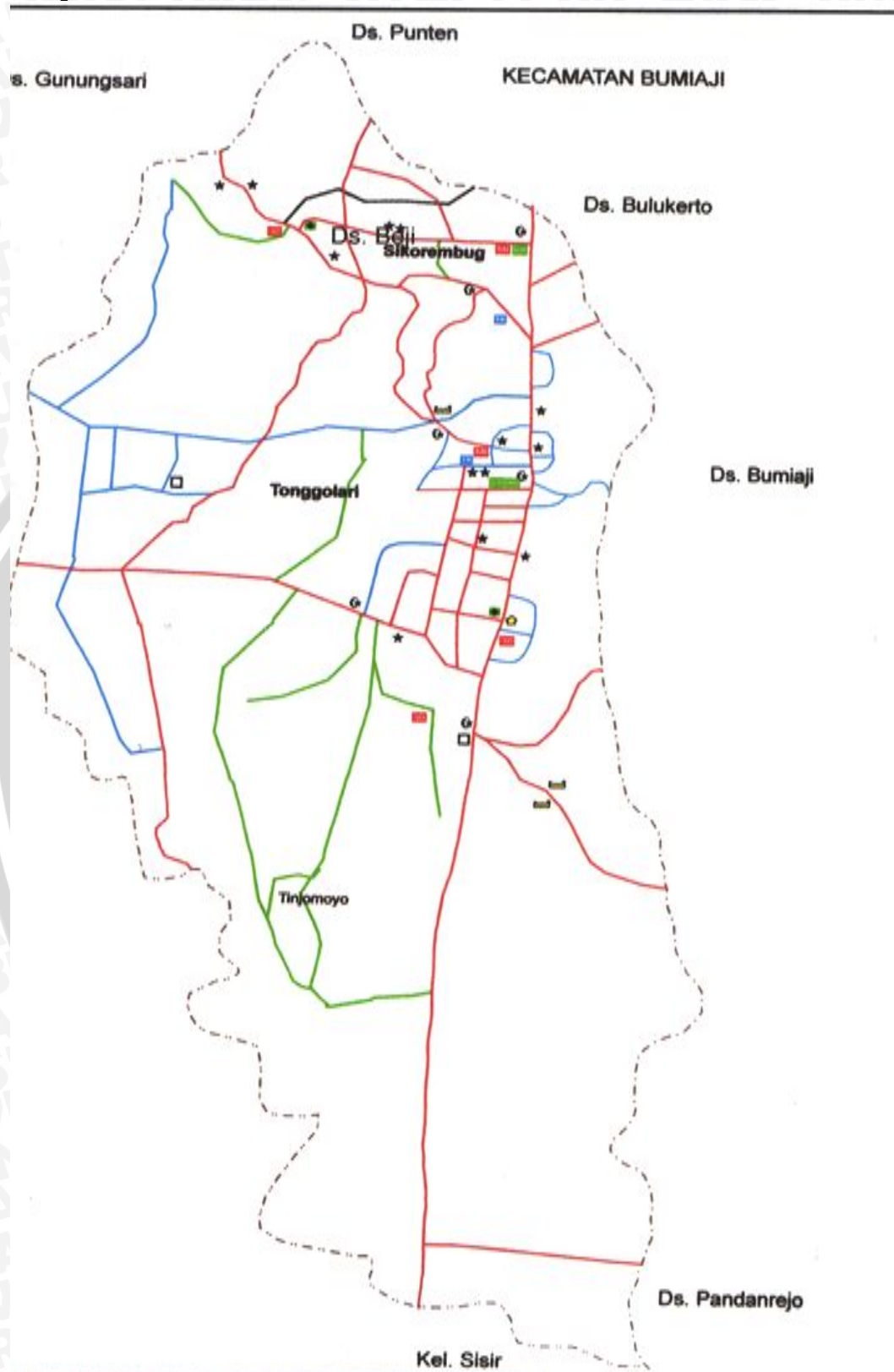
Gambar 3. Peta Kota Batu, Kota Malang, Jawa Timur

Keterangan:



: Kota Malang

Lampiran 1a.



Gambar 4. Peta Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu

Lampiran 2. Daftar Nama Responden

No.	Nama	Status	Umur (Thn)	Pendidikan
1.	Sri Eni Puspitawati	Petani	22	SMA
2.	Priastutik	Petani	45	SMP
3.	Lilis Sugiarti	Petani	26	SMP
4.	Umi Rodiyah	Petani	35	SMP
5.	Baiyah	Buruh Tani	38	SD
6.	Kusmiyah	Buruh Tani	45	SD
7.	Hera Puspida	Buruh Tani	24	SD
8.	Ninis	Buruh Tani	35	SD
9.	Ika Kartika	Petani	23	SMP
10.	Suwanti	Petani	26	SMP
11.	Nurul	Buruh Tani	21	SD
12.	Eva	Buruh Tani	35	SD
13.	Halimah	Buruh Tani	38	SMP
14.	Irul	Buruh Tani	39	SMP
15.	Sholikhah	Petani	26	D1
16.	Reni	Buruh Tani	28	SMA
17.	Laili	Buruh Tani	30	SMA
18.	Khusnul	Petani	32	SMP
19.	Vivin	Buruh Tani	24	SMA
20.	Siti	Buruh Tani	28	SMA
21.	Jamaikah	Petani	27	SMP
22.	Erna	Buruh Tani	26	SMA

Lampiran 3. Foto Kegiatan Produksi Usahatani Bunga Krisan



Kegiatan membuat *greenhouse*



Kegiatan Pengolahan lahan dalam *Greenhouse*



Kegiatan pewiwilan dalam *greenhouse*



Kegiatan penanaman



Kegiatan Pengemasan



Kegiatan pengemasan

Lanjutan lampiran 3.



Kegiatan penyiraman



Kegiatan Pemasangan jaring



Kegiatan panen



Kegiatan pengangkutan



Kegiatan Sekolah Lapang



Bunga Krisan

Lanjutan Lampiran 3



Greenhouse dan Bunga Krisan



Bunga Krisan yang telah di packing



Greenhouse baru di bangun



Bunga Krisan Siap Jual

[illegible][illegible]

Lampiran 5. Pendapatan Keluarga Petani Bunga Krisan

Nama	Pendap Istri		perbulan	Pendap Suami		perbulan	Pendap Anak		Pendap Keluarga		perbulan
Sri Eni	Rp	12.935.317	Rp	3.233.829	Rp	19.136.767	Rp	4.784.192	Rp	-	Rp 8.018.021
Puspitawati	Rp	43.377.050	Rp	10.844.263	Rp	49.578.500	Rp	12.394.625	Rp	-	Rp23.238.888
Priastutik	Rp	66.297.450	Rp	16.574.363	Rp	72.498.900	Rp	18.124.725	Rp	-	Rp34.699.088
Lilis Sugiarti	Rp	28.008.650	Rp	7.002.163	Rp	34.210.100	Rp	8.552.525	Rp	-	Rp15.554.688
Umi	Rp	1.000.000	Rp	250.000	Rp	46.192.650	Rp	11.548.163	Rp	800.000	Rp11.998.163
Rodiyah	Rp	1.200.000	Rp	300.000	Rp	39.455.700	Rp	9.863.925	Rp	750.000	Rp10.351.425
Baiyah	Rp	2.000.000	Rp	500.000	Rp	26.261.717	Rp	6.565.429	Rp	-	Rp 7.065.429
Kusmiyah	Rp	3.000.000	Rp	750.000	Rp	9.523.717	Rp	2.380.929	Rp	-	Rp 3.130.929
Hera Puspida	Rp	36.249.450	Rp	9.062.363	Rp	42.450.900	Rp	10.612.725	Rp	-	Rp19.675.088
Ninis	Rp	6.201.450	Rp	1.550.363	Rp	12.402.900	Rp	3.100.725	Rp	-	Rp 4.651.088
Ika Kartika	Rp	4.000.000	Rp	1.000.000	Rp	52.975.900	Rp	13.243.975	Rp	-	Rp14.243.975
Suwanti	Rp	5.000.000	Rp	1.250.000	Rp	34.916.917	Rp	8.729.229	Rp	-	Rp 9.979.229
Nurul	Rp	1.000.000	Rp	250.000	Rp	119.014.100	Rp	29.753.525	Rp	-	Rp30.003.525
Eva	Rp	900.000	Rp	225.000	Rp	59.814.633	Rp	14.953.658	Rp	1.500.000	Rp15.553.658
Halimah	Rp	36.421.650	Rp	9.105.413	Rp	42.623.100	Rp	10.655.775	Rp	-	Rp19.761.188
Irul	Rp	850.000	Rp	212.500	Rp	82.655.833	Rp	20.663.958	Rp	-	Rp20.876.458
Sholikah	Rp	900.000	Rp	225.000	Rp	36.267.850	Rp	9.066.963	Rp	-	Rp 9.291.963
Reni	Rp	6.201.450	Rp	1.550.363	Rp	12.402.900	Rp	3.100.725	Rp	-	Rp 4.651.088
Laili	Rp	800.000	Rp	200.000	Rp	32.894.917	Rp	8.223.729	Rp	-	Rp 8.423.729
Khusnul	Rp	900.000	Rp	225.000	Rp	26.261.717	Rp	6.565.429	Rp	-	Rp 6.790.429
Vivin	Rp	6.201.450	Rp	1.550.363	Rp	12.402.900	Rp	3.100.725	Rp	-	Rp 4.651.088
Siti	Rp	800.000	Rp	200.000	Rp	16.107.583	Rp	4.026.896	Rp	-	Rp 4.226.896
Jamaikah	Rp	12.011.087	Rp	3.002.772	Rp	40.002.282	Rp	10.000.570	Rp	138.636	Rp52.152.005
Erna	Rp	52.152.005	Rp	13.038.001	Rp	65.190.286	Rp	16.136.576	Rp	-	Rp81.326.861
Total	Rp	12.011.087	Rp	3.002.772	Rp	40.002.282	Rp	10.000.570	Rp	138.636	Rp52.152.005

Lampiran 6. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani

Pendapatan Istri	Pendapatan Keluarga	Kontribusi Wanita
Rp 3.233.829	Rp 8.018.021	0,40
Rp 10.844.263	Rp 23.238.888	0,47
Rp 16.574.363	Rp 34.699.088	0,48
Rp 7.002.163	Rp 15.554.688	0,45
Rp 250.000	Rp 11.998.163	0,02
Rp 300.000	Rp 10.351.425	0,03
Rp 500.000	Rp 7.065.429	0,07
Rp 750.000	Rp 3.130.929	0,24
Rp 9.062.363	Rp 19.675.088	0,46
Rp 1.550.363	Rp 4.651.088	0,33
Rp 1.000.000	Rp 14.243.975	0,07
Rp 1.250.000	Rp 9.979.229	0,13
Rp 250.000	Rp 30.003.525	0,01
Rp 225.000	Rp 15.553.658	0,01
Rp 9.105.413	Rp 19.761.188	0,46
Rp 212.500	Rp 20.876.458	0,01
Rp 225.000	Rp 9.291.963	0,02
Rp 1.550.363	Rp 4.651.088	0,33
Rp 200.000	Rp 8.423.729	0,02
Rp 225.000	Rp 6.790.429	0,03
Rp 1.550.363	Rp 4.651.088	0,33
Rp 200.000	Rp 4.226.896	0,05
Rp 3.002.772	Rp 13.038.001	0,23
Rp 3.002.772	Rp 13.038.001	0,20

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Bunga Potong Krisan Kelompok Tani Desa Sidomulyo dalam Satu Kali Musim Tanam Tahun 2012

No.	Luas Green House	Olah Tanah				Penyiraman					Tanam			
		ΣL	Harga	Biaya	Biaya/ha	ΣL	Harga	ΣP	Harga	Biaya	ΣP	Harga	Biaya	Biaya/ha
1	1400	7	40.000	280.000	200.000,00	3	40.000	2	30.000	180.000	8	30.000	240.000	171.428,57
2	1200	6	40.000	240.000	200.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	7	30.000	210.000	175.000,00
3	800	4	40.000	160.000	200.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	5	30.000	150.000	187.500,00
4	300	2	40.000	80.000	266.666,67	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	300.000,00
5	1500	4	40.000	160.000	106.666,67	2	40.000	1	30.000	110.000	5	30.000	150.000	100.000,00
6	1000	3	40.000	120.000	120.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	4	30.000	120.000	120.000,00
7	3600	18	40.000	720.000	200.000,00	10	40.000	6	30.000	580.000	20	30.000	600.000	166.666,67
8	1800	6	40.000	240.000	133.333,33	2	40.000	1	30.000	110.000	8	30.000	240.000	133.333,33
9	2500	12	40.000	480.000	192.000,00	5	40.000	5	30.000	350.000	14	30.000	420.000	168.000,00
10	1100	5	40.000	200.000	181.818,18	1	40.000	1	30.000	70.000	6	30.000	180.000	163.636,36
11	1000	5	40.000	200.000	200.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	6	30.000	180.000	180.000,00
12	800	4	40.000	160.000	200.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	5	30.000	150.000	187.500,00
13	500	3	40.000	120.000	240.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	4	30.000	120.000	240.000,00
14	400	2	40.000	80.000	200.000,00	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	225.000,00
15	1800	2	40.000	80.000	44.444,44	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	50.000,00
16	1200	2	40.000	80.000	66.666,67	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	75.000,00
17	1000	2	40.000	80.000	80.000,00	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	90.000,00
18	800	2	40.000	80.000	100.000,00	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	112.500,00
19	1000	2	40.000	80.000	80.000,00	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	90.000,00
20	200	2	40.000	80.000	400.000,00	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	450.000,00
21	200	2	40.000	80.000	400.000,00	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	450.000,00
22	200	2	40.000	80.000	400.000,00	1	40.000		30.000	40.000	3	30.000	90.000	450.000,00

Lanjutan lampiran 7

No.	Luas GH	Penyemprotan				Pemupukan						Panen					
		ΣL	Harga	Biaya	Biaya/ha	ΣL	Harga	ΣP	Harga	Biaya	Biaya/ha	ΣL	Harga	ΣP	Harga	Biaya	Biaya/ha
1	1400	5	40.000	200.000	171.428,57	5	40.000	3	30.000	290.000	171.428,57	3	40.000	2	30.000	180.000	128.571,43
2	1200	5	40.000	200.000	175.000,00	5	40.000	2	30.000	260.000	175.000,00	3	40.000	2	30.000	180.000	150.000,00
3	800	4	40.000	160.000	187.500,00	4	40.000	1	30.000	190.000	187.500,00	2	40.000	2	30.000	140.000	175.000,00
4	300	3	40.000	120.000	300.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	300.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	366.666,67
5	1500	4	40.000	160.000	100.000,00	4	40.000	1	30.000	190.000	100.000,00	2	40.000	2	30.000	140.000	93.333,33
6	1000	4	40.000	160.000	120.000,00	3	40.000	1	30.000	150.000	120.000,00	2	40.000	2	30.000	140.000	140.000,00
7	3600	12	40.000	480.000	166.666,67	12	40.000	8	30.000	720.000	166.666,67	6	40.000	6	30.000	420.000	116.666,67
8	1800	6	40.000	240.000	133.333,33	6	40.000	2	30.000	300.000	133.333,33	3	40.000	3	30.000	210.000	116.666,67
9	2500	8	40.000	320.000	168.000,00	8	40.000	6	30.000	500.000	168.000,00	5	40.000	3	30.000	290.000	116.000,00
10	1100	5	40.000	200.000	163.636,36	5	40.000	1	30.000	230.000	163.636,36	3	40.000	2	30.000	180.000	163.636,36
11	1000	5	40.000	200.000	180.000,00	5	40.000	1	30.000	230.000	180.000,00	3	40.000	2	30.000	180.000	180.000,00
12	800	4	40.000	160.000	187.500,00	4	40.000	1	30.000	190.000	187.500,00	2	40.000	2	30.000	140.000	175.000,00
13	500	4	40.000	160.000	240.000,00	3	40.000	1	30.000	150.000	240.000,00	2	40.000	2	30.000	140.000	280.000,00
14	400	3	40.000	120.000	225.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	225.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	275.000,00
15	1800	2	40.000	80.000	50.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	50.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	38.888,89
16	1200	3	40.000	120.000	75.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	75.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	58.333,33
17	1000	2	40.000	80.000	90.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	90.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	70.000,00
18	800	3	40.000	120.000	112.500,00	2	40.000	1	30.000	110.000	112.500,00	1	40.000	1	30.000	70.000	87.500,00
19	1000	2	40.000	80.000	90.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	90.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	70.000,00
20	200	2	40.000	80.000	450.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	450.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	350.000,00
21	200	2	40.000	80.000	450.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	450.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	350.000,00
22	200	2	40.000	80.000	450.000,00	2	40.000	1	30.000	110.000	450.000,00	1	40.000	1	30.000	70.000	350.000,00

**Lampiran 8. Biaya Variabel Usahatani Bunga Potong Krisan Kelompok Tani dalam Satu Kali Musim Panen Desa Sidomulyo
Tahun 2012**

No .	Jumlah bibit	Biaya bibit	Biaya Bibit/ha	Biaya Pupuk	Biaya Pupuk/ha	Fungisida	Insectisida	Total Biaya Pesticida	Biaya Pesticida/ha	Total Biaya TK/ha	Biaya Packing	Biaya Packing/ha	TVC
1	140000	24500000	17500000	5177200	3698000	509600	380800	890400	636000	942857.14	15750000	11250000	47687600
2	120000	21000000	17500000	4437600	3698000	436800	326400	763200	636000	958333.33	13500000	11250000	40900800
3	80000	14000000	17500000	2958400	3698000	291200	217600	508800	636000	1037500.00	9000000	11250000	27337200
4	30000	5250000	17500000	1109400	3698000	109200	81600	190800	636000	1766666.67	3375000	11250000	10475200
5	150000	26250000	17500000	5547000	3698000	546000	408000	954000	636000	580000.00	16875000	11250000	50536000
6	100000	17500000	17500000	3698000	3698000	364000	272000	636000	636000	730000.00	11250000	11250000	33844000
7	360000	63000000	17500000	13312800	3698000	1310400	979200	2289600	636000	944444.44	40500000	11250000	122622400
8	180000	31500000	17500000	6656400	3698000	655200	489600	1144800	636000	711111.11	20250000	11250000	60891200
9	250000	43750000	17500000	9245000	3698000	910000	680000	1590000	636000	912000.00	28125000	11250000	85070000
10	110000	19250000	17500000	4067800	3698000	400400	299200	699600	636000	918181.82	12375000	11250000	37452400
11	100000	17500000	17500000	3698000	3698000	364000	272000	636000	636000	1010000.00	11250000	11250000	34144000
12	80000	14000000	17500000	2958400	3698000	291200	217600	508800	636000	1037500.00	9000000	11250000	27337200
13	50000	8750000	17500000	1849000	3698000	182000	136000	318000	636000	1460000.00	5625000	11250000	17302000
14	40000	7000000	17500000	1479200	3698000	145600	108800	254400	636000	1325000.00	4500000	11250000	13783600
15	180000	31500000	17500000	6656400	3698000	655200	489600	1144800	636000	250000.00	20250000	11250000	60021200
16	120000	21000000	17500000	4437600	3698000	436800	326400	763200	636000	408333.33	13500000	11250000	40210800
17	100000	17500000	17500000	3698000	3698000	364000	272000	636000	636000	450000.00	11250000	11250000	33554000
18	80000	14000000	17500000	2958400	3698000	291200	217600	508800	636000	612500.00	9000000	11250000	26977200
19	100000	17500000	17500000	3698000	3698000	364000	272000	636000	636000	450000.00	11250000	11250000	33554000
20	20000	3500000	17500000	739600	3698000	72800	54400	127200	636000	2250000.00	2250000	11250000	7086800
21	20000	3500000	17500000	739600	3698000	72800	54400	127200	636000	2250000.00	2250000	11250000	7086800
22	20000	3500000	17500000	739600	3698000	72800	54400	127200	636000	2250000.00	2250000	11250000	7086800

Lampiran 9. Biaya Tetap Usahatani Bunga Potong Krisan Kelompok Tani dalam Satu Kali Musim Tanam Desa Sidomulyo tahun 2012

No.	Pajak Lahan	Penyusutan GH	Jumlah Gunting	Penyusutan Gunting	Jumlah cangkul	Penyusutan cangkul	Jumlah Handsprayer	Penyusutan Handsprayer	Total penyusutan	Total Penyusutan/ha	TFC
1	70000	5600000	3	28000.00	3	88000.00	1	83750	5799750.00	4142678.57	5869750.00
2	60000	4800000	3	28000.00	3	88000.00	2	167500	5083500.00	4236250.00	5143500.00
3	40000	3200000	2	18666.67	2	58666.67	1	83750	3361083.33	4201354.17	3401083.33
4	15000	1200000	2	18666.67	2	58666.67	1	83750	1361083.33	4536944.44	1376083.33
5	75000	6000000	2	18666.67	1	29333.33	2	167500	6215500.00	4143666.67	6290500.00
6	50000	4000000	2	18666.67	2	58666.67	1	83750	4161083.33	4161083.33	4211083.33
7	180000	14400000	3	28000.00	3	88000.00	2	167500	14683500.00	4078750.00	14863500.00
8	90000	7200000	3	28000.00	2	58666.67	2	167500	7454166.67	4141203.70	7544166.67
9	125000	10000000	2	18666.67	3	88000.00	2	167500	10274166.67	4109666.67	10399166.67
10	55000	4400000	3	28000.00	3	88000.00	1	83750	4599750.00	4181590.91	4654750.00
11	50000	4000000	2	18666.67	2	58666.67	1	83750	4161083.33	4161083.33	4211083.33
12	40000	3200000	2	18666.67	2	58666.67	1	83750	3361083.33	4201354.17	3401083.33
13	25000	2000000	2	18666.67	3	88000.00	1	83750	2190416.67	4380833.33	2215416.67
14	20000	1600000	2	18666.67	2	58666.67	1	83750	1761083.33	4402708.33	1781083.33
15	90000	7200000	1	9333.33	2	58666.67	1	83750	7351750.00	4084305.56	7441750.00
16	60000	4800000	1	9333.33	2	58666.67	1	83750	4951750.00	4126458.33	5011750.00
17	50000	4000000	1	9333.33	2	58666.67	1	83750	4151750.00	4151750.00	4201750.00
18	40000	3200000	1	9333.33	2	58666.67	1	83750	3351750.00	4189687.50	3391750.00
19	50000	4000000	1	9333.33	2	58666.67	1	83750	4151750.00	4151750.00	4201750.00
20	10000	800000	1	9333.33	2	58666.67	1	83750	951750.00	4758750.00	961750.00
21	10000	800000	1	9333.33	2	58666.67	1	83750	951750.00	4758750.00	961750.00
22	10000	800000	1	9333.33	2	58666.67	1	83750	951750.00	4758750.00	961750.00

Lampiran 10. Total Biaya Variabel, Biaya Tetap, dan Biaya Usaha pada Usahatani bunga Potong Krisan Kelompok Tani Desa Sidomulyo Tahun 2012

No .	Luas Green House (m ²)	TFC	TVC	TC
1	1400	5869750	47687600	53557350
2	1200	5143500	40900800	46044300
3	800	3401083.33	27337200	30738283.33
4	300	1376083.33	10475200	11851283.33
5	1500	6290500	50536000	56826500
6	1000	4211083.33	33844000	38055083.33
7	3600	14863500	122622400	137485900
8	1800	7544166.67	60891200	68435366.67
9	2500	10399166.7	85070000	95469166.67
10	1100	4654750	37452400	42107150
11	1000	4211083.33	34144000	38355083.33
12	800	3401083.33	27337200	30738283.33
13	500	2215416.67	17302000	19517416.67
14	400	1781083.33	13783600	15564683.33
15	1800	7441750	60021200	67462950
16	1200	5011750	40210800	45222550
17	1000	4201750	33554000	37755750
18	800	3391750	26977200	30368950
19	1000	4201750	33554000	37755750
20	200	961750	7086800	8048550
21	200	961750	7086800	8048550
22	200	961750	7086800	8048550

Lampiran 11. Skor Tingkat Kesejahteraan Petani berdasarkan indikator Kondisi Rumah Tangganya

Responden	Indikator			Jumlah	Kategori
	1	2	3		
1	2	2	2	6	Sedang
2	3	3	3	9	Baik
3	3	3	3	9	Baik
4	3	3	3	9	Baik
5	2	2	2	6	Sedang
6	2	2	3	7	Sedang
7	2	2	3	7	Sedang
8	2	2	3	7	Sedang
9	3	3	3	9	Baik
10	3	2	3	8	Baik
11	3	3	3	9	Baik
12	3	3	3	9	Baik
13	2	2	3	7	Sedang
14	2	2	3	7	Sedang
15	3	3	3	9	Baik
16	2	2	3	7	Sedang
17	2	2	3	7	Sedang
18	3	3	3	9	Baik
19	2	2	3	7	Sedang
20	2	2	3	7	Sedang
21	3	3	3	9	Baik
22	2	2	3	7	Sedang
23	2	2	2	6	Sedang
24	3	3	3	9	Baik
25	3	3	3	9	Baik
26	3	3	3	9	Baik
27	2	2	2	6	Sedang
28	2	2	3	7	Sedang
29	2	2	3	7	Sedang
30	2	2	3	7	Sedang
31	3	3	3	9	Baik
32	3	2	3	8	Baik
33	3	3	3	9	Baik
34	3	3	3	9	Baik
35	2	2	3	7	Sedang
36	2	2	3	7	Sedang
37	3	3	3	9	Baik
38	2	2	3	7	Sedang
39	2	2	3	7	Sedang
40	3	3	3	9	Baik
41	2	2	3	7	Sedang
42	2	2	3	7	Sedang
43	3	3	3	9	Baik
44	2	2	3	7	Sedang
Total	108	106	128	342	

Skor maksimal = 9

Skor minimum = 3

Jumlah kategori 3 (Baik , rendah, sedang)

Sehingga $R = 9 - 3 = 6$

$I = \frac{6}{3} = 2$

Sehingga kategori kesejahteraan dengan indikator kondisi rumah tangga petani bunga krisan yaitu:

Baik apabila skor : 7,01 – 9

Sedang apabila skor : 5,01 – 7

Buruk apabila skor : 3 – 5

Lampiran 12. Skor Tingkat Kesejahteraan Petani berdasarkan indikator Kesehatan

Responden	Indikator		Jumlah	Kategori
	1	2		
1	2	2	4	Baik
2	3	3	6	Baik
3	3	3	6	Baik
4	3	3	6	Baik
5	2	2	4	Baik
6	2	3	5	Baik
7	2	3	5	Baik
8	2	3	5	Baik
9	3	3	6	Baik
10	3	3	6	Baik
11	3	3	6	Baik
12	3	3	6	Baik
13	2	3	5	Baik
14	2	3	5	Baik
15	3	3	6	Baik
16	2	3	5	Baik
17	2	3	5	Baik
18	3	3	6	Baik
19	2	3	5	Baik
20	2	3	5	Baik
21	3	3	6	Baik
22	2	3	5	Baik
23	2	2	4	Baik
24	3	3	6	Baik
25	3	3	6	Baik
26	3	3	6	Baik
27	2	2	4	Baik
28	2	2	4	Baik
29	2	2	4	Baik
30	2	2	4	Baik
31	3	3	6	Baik
32	3	3	6	Baik
33	3	3	6	Baik
34	3	3	6	Baik
35	2	2	4	Baik
36	2	2	4	Baik
37	3	3	6	Baik
38	2	2	4	Baik
39	2	2	4	Baik
40	3	3	6	Baik
41	2	2	4	Baik
42	2	2	4	Baik
43	3	3	6	Baik
44	2	2	4	Baik
108		118	226	

Skor maksimal = 6

Skor minimum = 2

Jumlah kategori 2 (baik dan buruk)

Sehingga $R = 6 - 2 = 4$

$I = \frac{4}{2} = 2$

Sehingga kategori kesejahteraan petani bunga

krisan menurut indikator kesehatan yaitu:

Baik apabila skor : ≥ 4

Buruk apabila skor : < 4

Lampiran 13. Skor Tingkat Kesejahteraan Petani berdasarkan indikator Pendidikan

Responden	Indikator		Jumlah	Kategori
	1	2		
1	2	2	4	Tinggi
2	3	3	6	Tinggi
3	3	3	6	Tinggi
4	3	3	6	Tinggi
5	2	2	4	Tinggi
6	2	2	4	Tinggi
7	2	2	4	Tinggi
8	2	2	4	Tinggi
9	3	3	6	Tinggi
10	2	2	4	Tinggi
11	2	2	4	Tinggi
12	2	2	4	Tinggi
13	2	2	4	Tinggi
14	2	2	4	Tinggi
15	3	3	6	Tinggi
16	2	2	4	Tinggi
17	2	2	4	Tinggi
18	2	2	4	Tinggi
19	2	2	4	Tinggi
20	2	2	4	Tinggi
21	2	2	4	Tinggi
22	2	2	4	Tinggi
23	2	2	4	Tinggi
24	3	3	6	Tinggi
25	3	2	5	Tinggi
26	3	2	5	Tinggi
27	2	2	4	Tinggi
28	2	2	4	Tinggi
29	2	2	4	Tinggi
30	2	2	4	Tinggi
31	3	3	6	Tinggi
32	2	2	4	Tinggi
33	2	2	4	Tinggi
34	2	2	4	Tinggi
35	2	2	4	Tinggi
36	2	2	4	Tinggi
37	3	3	6	Tinggi
38	2	2	4	Tinggi
39	2	2	4	Tinggi
40	2	2	4	Tinggi
41	2	2	4	Tinggi
42	2	2	4	Tinggi
43	2	2	4	Tinggi
44	2	2	4	Tinggi
	98	96	194	

Skor maksimal = 6

Skor minimum = 2

Jumlah kategori 2 (baik dan buruk)

Sehingga $R = 6 - 2 = 4$

$$I = \frac{4}{2} = 2$$

Sehingga kategori kesejahteraan petani bunga krisan menurut indikator pendidikan yaitu:

Tinggi apabila skor : ≥ 4

Rendah apabila skor : < 4

Lampiran 14. Skor Tingkat Kesejahteraan Petani berdasarkan indikator Pendapatan

Responden	Indikator		Jumlah	Kategori
	1	2		
1	2	2	4	Tinggi
2	3	3	6	Tinggi
3	3	3	6	Tinggi
4	3	3	6	Tinggi
5	1	1	2	Rendah
6	1	1	2	Rendah
7	1	1	2	Rendah
8	1	1	2	Rendah
9	3	3	6	Tinggi
10	2	2	4	Tinggi
11	2	2	4	Tinggi
12	2	2	4	Tinggi
13	1	1	2	Rendah
14	1	1	2	Rendah
15	3	3	6	Tinggi
16	1	1	2	Rendah
17	1	1	2	Rendah
18	2	2	4	Tinggi
19	1	1	2	Rendah
20	1	1	2	Rendah
21	2	2	4	Tinggi
22	1	1	2	Rendah
23	2	2	4	Tinggi
24	3	3	6	Tinggi
25	3	3	6	Tinggi
26	3	3	6	Tinggi
27	1	1	2	Rendah
28	1	1	2	Rendah
29	1	1	2	Rendah
30	1	1	2	Rendah
31	3	3	6	Tinggi
32	2	2	4	Tinggi
33	2	2	4	Tinggi
34	2	2	4	Tinggi
35	1	1	2	Rendah
36	1	1	2	Rendah
37	3	3	6	Tinggi
38	1	1	2	Rendah
39	1	1	2	Rendah
40	2	2	4	Tinggi
41	1	1	2	Rendah
42	1	1	2	Rendah
43	2	2	4	Tinggi
44	1	1	2	Rendah
	76	76	152	

Skor maksimal = 6

Skor minimum = 2

Jumlah kategori 2 (baik dan buruk)

Sehingga $R = 6 - 2 = 4$

$$I = \frac{4}{2} = 2$$

Sehingga kategori kesejahteraan petani bunga
krisan menurut indikator pendapatan yaitu:

Tinggi apabila skor : ≥ 4 Rendah apabila skor : < 4

Lampiran 15. Tingkat kesejahteraan petani

No.	Indikator													Σ_{total}	Kategori
	I			Σ_1	II		Σ_2	III		Σ_3	IV		Σ_4		
	1	2	3		1	2		1	2		1	2			
1	2	2	2	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	18	Sedang
2	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	6	27	Tinggi
3	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	6	27	Tinggi
4	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	6	27	Tinggi
5	2	2	2	6	2	2	4	2	2	4	1	1	2	16	Sedang
6	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Sedang
7	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Sedang
8	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Sedang
9	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	6	27	Tinggi
10	3	2	3	8	3	3	6	2	2	4	2	2	4	22	Tinggi
11	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4	2	2	4	23	Tinggi
12	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4	2	2	4	23	Tinggi
13	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Tinggi
14	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Tinggi
15	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	6	27	Tinggi
16	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Sedang
17	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Sedang
18	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4	2	2	4	23	Tinggi
19	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Sedang
20	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Sedang
21	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4	2	2	4	23	Tinggi
22	2	2	3	7	2	3	5	2	2	4	1	1	2	18	Sedang
23	2	2	2	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	18	Sedang
24	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	6	27	Tinggi
25	3	3	3	9	3	3	6	3	2	5	3	3	6	26	Tinggi
26	3	3	3	9	3	3	6	3	2	5	3	3	6	26	Tinggi
27	2	2	2	6	2	2	4	2	2	4	1	1	2	16	Sedang
28	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
29	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
30	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
31	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	6	27	Tinggi
32	3	2	3	8	3	3	6	2	2	4	2	2	4	22	Tinggi
33	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4	2	2	4	23	Tinggi
34	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4	2	2	4	23	Tinggi
35	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
36	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
37	3	3	3	9	3	3	6	3	3	6	3	3	6	27	Tinggi
38	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
39	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
40	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4	2	2	4	23	Tinggi
41	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
42	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
43	3	3	3	9	3	3	6	2	2	4	2	2	4	23	Tinggi
44	2	2	3	7	2	2	4	2	2	4	1	1	2	17	Sedang
	108	106	128	342	108	118	226	98	96	194	76	76	152	914	

Skor maksimal = 27 Skor minimum = 9

Jumlah kategori 3 (tinggi, rendah, sedang)

Sehingga $R = 27 - 9 = 18$ $I = \frac{18}{3}$

kategori kesejahteraan petani bunga krisan yaitu:

Tinggi apabila skor : 21,01 – 27

Sedang apabila skor : 15,01 – 21,00

Rendah apabila skor : 9 – 15,00

**PERANAN WANITA TANI DALAM USAHATANI KRISAN
(STUDI KASUS DI DESA SIDOMULYO, KECAMATAN BATU,
MALANG)**

KUISIONER WAWANCARA

Oleh:

UMITA SARI
0810440163

Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS

Pembimbing II : Ir. Hesti Rukmiati Wijaya, Ph.D



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS BRAWIJAYA
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG

2012

Lampiran 16. Daftar Kuisioner

DAFTAR PERTANYAAN:

A. IDENTITAS PETANI

1. Nama :
2. Alamat :
3. No. Telp./Hp :
4. Usia :
5. Pekerjaan Utama :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Lama Bekerja :tahun
9. Jumlah keluarga :

B. PERAN WANITA TANI DALAM USAHATANI KRISAN

1. Jadwal waktu dari anggota keluarga

Waktu	Macamnya kegiatan anggota keluarga			
	Kepala keluarga	Istri	Anak Perempuan	Anak laki-laki
1	2	3	4	5
5.00 - 6.00				
6.00 - 7.00				
7.00 - 8.00				
8.00 - 9.00				
9.00 - 10.00				
10.00 - 11.00				
12.00 - 13.00				
13.00 - 14.00				
14.00 - 15.00				
15.00 - 16.00				
17.00 - 18.00				
18.00 - 19.00				
19.00 - 20.00				
20.00 - 21.00				
21.00 - 22.00				
22.00 - 23.00				

2. Peranan Lingkup Pertanian(Publik)

A. Profil aktifitas

NO	Teknis Budidaya	Jumlah Hari Kerja	Pembagian Kerja		Waktu Kerja/hari	
			W	P	W	P
1	Persemaian					
2	Pengolahan tanah					
3	Penanaman					
	Pemeliharaan					
4	- Penyiraman					
5	- Penyulaman					
6	- Pemberian jaring					
7	- Penaikan jaring					
8	Pemupukan					
9	Pemanenan					
10	Pascapanen					
	TOTAL					

B. Profil Akses

No.	Akses	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Sumberdaya				
	- Lahan				
	- Modal				
	- Sarana produksi				
2	Penyuluhan pertanian				
3	Kredit usahatani				
4	Sebagai anggota kelompok tani				
5	Aktif terlibat dalam kegiatan				
6	Jangkauan terhadap informasi				
	- Teknologi				
	- Harga bahan baku				
	- Lokasi bahan baku				
	- Harga hasil produksi				
	- Lokasi penjualan				
	- Selera Konsumen				

C. Profil Kontrol

No.	Jenis aktifitas	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Penanaman				
2	Pemanenan				
3	Banyaknya hasil yang dijual				
4	Penentuan Teknologi				
5	Pengolahan tanah				
6	Pembuatan lubang tanam				
7	Pemangkasan				
8	Jenis dan jumlah peralatan yang digunakan				
9	Pemasaran				

D. Profil Benefit

No.	Keuntungan	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Pengalaman bekerja				
2	Pengetahuan berusaha tani krisan				
3	Kuangan				

3. Peranan Lingkup Domestik

A. Profil aktifitas

No.	Aktitas	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Membersihkan tempat tinggal				
2	Mencuci				
3	Menyiapkan makanan				
4	Menjemur pakaian				
5	Menyetrika pakaian				
6	Mengasuh anak				
7	Merawat ternak				
8	Berbelanja kebutuhan rumah tangga				

B. Profil Akses

No.	Akses	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Peralatan rumah tangga				
2	Waktu untuk melakukan aktivitas rumah tangga				
3	Uang				
4	Lahan				
5	Jasa kesehatan				
6	Jasa pendidikan				
7	Gizi				

C. Profil Kontrol

No.	Jenis aktivitas	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Memilih dan menggunakan peralatan				
2	Pengaturan uang				
3	Pemanfaatan lahan				
4	Macam dan jasa kesehatan				
5	Macam jasa pendidikan				
6	Gizi				

D. Profil Benefit

No.	Keuntungan	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Kebutuhan pokok sebulan				
2	Peralatan dapur				
3	Perabotan rumah tangga				
4	Kebutuhan pakaian				
5	Kosmetik				
6	Tv				
7	Radio				
8	Sepeda motor				

4. Peranan Sosial Masyarakat

A. Profil aktifitas

No.	Aktivitas	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Penyuluhan pertanian				
2	PKK				
3	Pengajian				
4	Arisan				
5	Kerja bakti				
6	Acara keagamaan				
7	Ronda				

B. Profil Akses

No.	Akses	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Informasi dan komunikasi dengan masyarakat sekitar				
2	Respon terhadap informasi				
3	Keterlibatan dalam masyarakat				

C. Profil Kontrol

No.	Jenis aktivitas	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Cara berinteraksi				
2	Macam kuantitas informasi				
3	Cara untuk merespon terhadap informasi				

D. Profil Benefit

No.	Keuntungan	Pria	Wanita	Faktor dominan	
				Pria	Wanita
1	Hubungan antar petani				
2	Keterlibatan dalam berbagai kegiatan masyarakat				
3	Tingkat strata petani di masyarakat				

C. ANALISIS USAHATANI BUNGA KRISAN

1. Rata-rata biaya yang dikeluarkan selama 1 kali proses produksi krisan

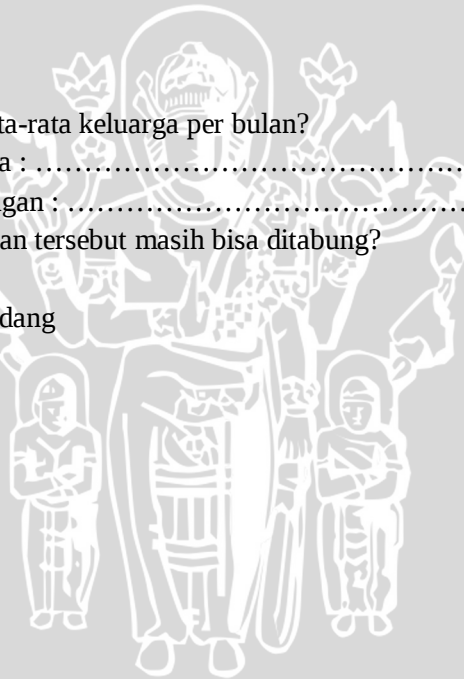
No	Jenis biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya tetap	
	Sewa Lahan	
	Greenhouse	
2	Biaya variable	
	a. Sarana prasarana	
	Bibit	
	Pupuk kandang	
	Pupuk urea	
	Pestisida	
	Jarring	
	Cup bunga	
	b. Tenaga kerja	
	Pembukaan lahan	
	Pembuatan greenhouse	
	Pemasangan jaring	
	Penanaman	
	Perawatan	
	Pemberian lampu	
	Pemanenan	
	Total	

- Hasil produksi: tangkai
- Penerimaan
Nilai hasil produksi : Rp
- Pendapatan
Penerimaan – biaya usaha: Rp.....

D. KESEJAHTERAAN PETANI

- Kebutuhan Rumah Tangga
 1. Dalam keluarga anda, biasanya makan berapa kali dalam sehari?
 - a. makan lebih dari dua kali dalam sehari
 - b. makan dua kali dalam sehari
 - c. makan kurang dari dua kali sehari
 2. Berapa jumlah pakaian yang dibeli oleh masing-masing anggota keluarga dalam setahun?
 - a. Lebih dari dua stel pakaian baru
 - b. Dua stel pakaian
 - c. Satu stel pakaian
 3. Terbuat dari apa lantai, dinding dan atap rumah anda?
 - a. lantai ubin, dinding tembok, atap genteng
 - b. lantai ubin, dinding sebagian tembok, atap genteng
 - c. lantai plester, dinding sebagian tembok, atap genteng
- Kesehatan

1. Bagaimana penanganan jika anda dan anak anda sakit?
 - a. dibawa ke puskesmas atau dokter
 - b. diobati dengan obat yang dijual bebas baru ke dokter
 - c. diobati sendiri
2. Bagaimana sarana MCK anda?
 - a. Ada dan lengkap
 - b. Ada namun kurang lengkap (kamar mandi saja/WC saja)
 - c. Tidak terdapat sarana MCK
- Pendidikan Anak
 1. Bagaimana pendidikan anak yang masih menjadi tanggungan keluarga anda?
 - a. semua anak usia sekolah telah bersekolah sesuai dengan tingkat pendidikan.
 - b. ada salah satu anak usia sekolah yang putus sekolah/tidak bersekolah
 - c. semua anak usia sekolah tidak sekolah/putus sekolah
 2. Bagaimana sarana pendidikan (perlengkapan seperti seragam, alat tulis dll) anak anda?
 - a. sangat terpenuhi
 - b. terpenuhi
 - c. kurang terpenuhi
- Pendapatan
 1. Berapa pendapatan rata-rata keluarga per bulan?
 - a. dari usaha pertama :
 - b. dari usaha sampingan :
 2. Apakah dari pendapatan tersebut masih bisa ditabung?
 - a. ya dan rutin
 - b. ya tapi kadang-kadang
 - c. tidak mampu



**PERANAN WANITA TANI DALAM USAHATANI KRISAN
(STUDI KASUS DI DESA SIDOMULYO, KECAMATAN BATU,
MALANG)**

KUISIONER OBSERVASI PARTISIPATIF

Oleh:

UMITA SARI

0810440163

Pembimbing I : Prof. Dr. Ir Budi Setiawan, MS

Pembimbing II : Ir. Hesti Rukmiati Wijaya, Ph.D



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS BRAWIJAYA

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

MALANG

2012

Lampiran 17. Daftar Kuisioner observasi Partisipatif

1. Dimana tempat budidaya bunga krisan?
2. Bagaimana proses budidaya bunga krisan?
3. Siapa saja yang bekerja dalam usahatani bunga krisan?
4. Aktivitas yang dilakukan apa saja?
5. Berapa jam melakukan pekerjaan ini?
6. Modal dan peralatan
 - a. Modal diperoleh darimana?
 - b. Peralatan didapatkan darimana ? (beli/sumbangan)
7. Input bahan baku
 - a. Darimana asal bibit ?
 - b. Siapa yang mencari ?
8. Produksi
 - a. Jenis produk yang dihasilkan apa saja?
 - b. Dalam setiap produksi, berapa jumlah bunga krisan yang dihasilkan tiap harinya?
 - c. Berapa harga bunga krisan per ikat?
 - d. Biaya Produksi

No	Jenis biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya tetap	
	Sewa Lahan	
	Greenhouse	
2	Biaya variable	
	c. Sarana prasarana	
	Bibit	
	Pupuk kandang	
	Pupuk urea	
	Pestisida	
	Jarring	
	Cup bunga	
	d. Tenaga kerja	
	Pembukaan lahan	
	Pembuatan greenhouse	
	Pemasangan jaring	
	Penanaman	
	Perawatan	
	Pemberian lampu	
	Pemanenan	
	Total	

- Hasil produksi: tangkai
- Penerimaan
Nilai hasil produksi : Rp
- Pendapatan
Penerimaan – biaya usaha: Rp.....

**PERANAN WANITA TANI DALAM USAHATANI KRISAN
(STUDI KASUS DI DESA SIDOMULYO, KECAMATAN BATU,
MALANG)**

KUISIONER DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS

Oleh:

UMITA SARI

0810440163

Pembimbing I : Prof. Dr. Ir Budi Setiawan, MS

Pembimbing II : Ir. Hesti Rukmiati Wijaya, Ph.D



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS BRAWIJAYA

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

MALANG

2012

Lampiran 18. Daftar Kuisisioner 18 diskusi kelompok terfokus**A. Diskusi Kelompok tentang SWOT untuk menganalisis kontribusi wanita pada usahatani bunga krisan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani****1. Kekuatan (*Strengths*)**

- apa kelebihan atau kekuatan dari usahatani bunga krisan ini ?
- apa kelebihan atau kekuatan dari perempuan yang bekerja dalam usahatani ini?

2. Kelemahan (*Weakness*)

- apa kelemahan dari usahatani bunga krisan ini ?
- apa kelemahan dari perempuan yang bekerja dalam usahatani ini?

3. Peluang (*Opportunities*)

- peluang apa saja yang akan didapatkan dari usahatani bunga krisan ini?

4. Ancaman (*Threats*)

- Apa saja ancaman yang muncul dengan adanya keberadaan usahatani bunga krisan ini?

B. KESEJAHTERAAN PETANI**• Kebutuhan Rumah Tangga**

1. Dalam keluarga anda, biasanya makan berapa kali dalam sehari?
 - d. makan lebih dari dua kali dalam sehari
 - e. makan dua kali dalam sehari
 - f. makan kurang dari dua kali sehari
2. Berapa jumlah pakaian yang dibeli oleh masing-masing anggota keluarga dalam setahun?
 - d. Lebih dari dua stel pakaian baru
 - e. Dua stel pakaian
 - f. Satu stel pakaian
3. Terbuat dari apa lantai, dinding dan atap rumah anda?
 - d. lantai ubin, dinding tembok, atap genteng
 - e. lantai ubin, dinding sebagian tembok, atap genteng
 - f. lantai plester, dinding sebagian tembok, atap genteng

• Kesehatan

1. Bagaimana penanganan jika anda dan anak anda sakit?
 - d. dibawa ke puskesmas atau dokter
 - e. diobati dengan obat yang dijual bebas baru ke dokter
 - f. diobati sendiri
2. Bagaimana sarana MCK anda?
 - d. Ada dan lengkap
 - e. Ada namun kurang lengkap (kamar mandi saja/WC saja)
 - f. Tidak terdapat sarana MCK

• Pendidikan Anak

3. Bagaimana pendidikan anak yang masih menjadi tanggungan keluarga anda?

- d. semua anak usia sekolah telah bersekolah sesuai dengan tingkat pendidikan.
- e. ada salah satu anak usia sekolah yang putus sekolah/tidak bersekolah
- f. semua anak usia sekolah tidak sekolah/putus sekolah
4. Bagaimana sarana pendidikan (perlengkapan seperti seragam, alat tulis dll) anak anda?
 - d. sangat terpenuhi
 - e. terpenuhi
 - f. kurang terpenuhi
- Pendapatan
 3. Berapa pendapatan rata-rata keluarga per bulan?
 - c. dari usaha pertama :
 - d. dari usaha sampingan :
 4. Apakah dari pendapatan tersebut masih bisa ditabung?
 - d. ya dan rutin
 - e. ya tapi kadang-kadang
 - f. tidak mampu

C. Kegiatan dalam Usahatani Bunga Krisan

Aktivitas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Persentase (%)	
			Laki-laki	Perempuan
Produksi				
Pembuatan <i>Greenhouse</i>				
Pembibitan				
Pengolahan tanah				
Penanaman				
Penjarangan&penyulaman				
Penyiangan				
Pengairan & penyiraman				
Penyinaran tambahan				
Pemupukan				
Pemasangan jaring				
Menaikkan jaring				
<i>Disbudding</i>				
Pengendalian hama & penyakit				
Panen				
Pascapanen				
Pemasaran				
Total Tenaga Kerja				

Glosari

B

BKKBN

(Badan Koordinasi
Keluarga Berencana
Nasional)

Adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana serta menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

E

EFAS

(*External Factor
Analysis Summary*)

Adalah suatu matriks yang menggambarkan susunan daftar faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Yang termasuk faktor eksternal adalah peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

F

FC

(*Fixed Cost*)

Biaya Tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya tetap tidak habis digunakan dalam satu masa produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

I

I

(*Interval*)

Interval adalah selang / jarak

IFAS

(*Internal Factor
Analysis Summary*)

Adalah suatu matriks yang menggambarkan susunan daftar faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Yang termasuk faktor internal adalah kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

M

MCK

(Mandi Cuci Kakus)

Adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air

P

P (Price)

Price atau harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk tersebut

SO
(*Strengths Opportunities*)

ST
(*Strengths Threats*)

SWOT
(*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*)

TC
(*Total Cost*)

TR
(*Total Revenue*)

VC
(*Variabel Cost*)

WO
(*Weaknesses Opportunities*)

WT
(*Weaknesses Threats*)

S

Suatu penciptaan strategi dengan menggunakan/mengembangkan kekuatan-kekuatan (*strengths*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*).

Suatu penciptaan strategi dengan menggunakan dan mengembangkan kekuatan (*Strengths*) untuk meminimalkan atau mengatasi ancaman (*threats*), misalnya dengan strategi “diversifikasi”.

Merupakan cara sistemik untuk mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*), dan hambatan (*Threats*).

T

Total cost (biaya total) adalah keseluruhan biaya yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variable, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

Total revenue (total penerimaan) adalah penerimaan total dari hasil penjualan output, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

V

Variable cost (biaya variable) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

W

Penciptaan strategi untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) dan untuk memanfaatkan peluang-peluang (*opportunities*), misalnya dengan cara meninjau kembali kegiatan-kegiatan.

Penciptaan strategi untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), dengan strategi, misalnya, menunggu peluang baru.

Lampiran 19. Daftar Jenis Bunga Krisan Terbaru



Aster mix



Crocodile



Aster Spray



Fuji Kuning



Aster Spray



Fuji Kuning